

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI POKOK
BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII, SMP NEGERI 1 TANJUNG
RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

Skripsi oleh

NASUHA

Nomor induk Mahasiswa 56081002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2010

S
31.302 867
nas
u
e-loop
200

R. 18221

i. 18665

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI BOKOR
BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII₅ SMP NEGERI 1 TANJUNG
RAJA KABUPATEN OGAN ILIR



Skripsi oleh

NASUHA

Nomor Induk Mahasiswa 56081002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI POKOK
BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII₅ SMP NEGERI 1 TANJUNG
RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

Skripsi oleh

NASUHA

Nomor Induk Mahasiswa 56081002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Disetujui,

Pembimbing I,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902151994032002**

Pembimbing II,



**Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.
NIP 198010012002122001**

Disahkan,

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya,**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 196212061989032003**

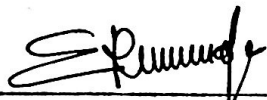
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu

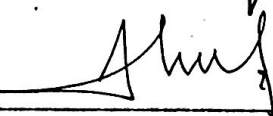
Tanggal : 14 April 2010

Tim Peneliti :

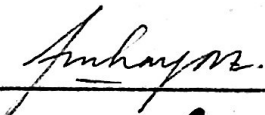
1. Ernalida, S.Pd., M.Hum.
Ketua



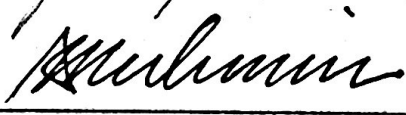
2. Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris



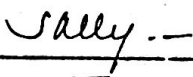
3. Dr. Nurhayati, M.Pd
Anggota



4. Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum
Anggota

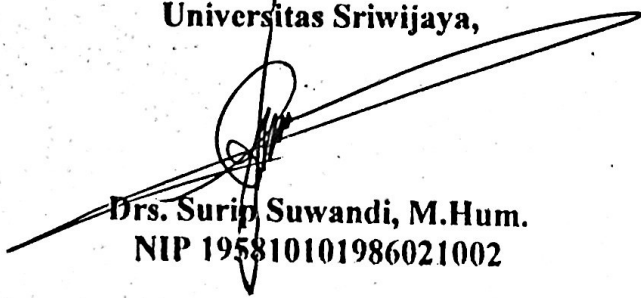


5. Dra. Siti Salamah Arifin
Anggota



Palembang, April 2010

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 195810101986021002

MOTO

☞ *Imam Syafi'i berkata, "Kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali enam hal: kecerdasan, gemar belajar, sungguh-sungguh, memiliki biaya, bergaul dengan guru, dan butuh waktu yang lama."*

Kupersembahkan kepada :

- ☞ *Almarhum ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa hadir dalam ingatanku,*
- ☞ *Suami dan anak-anak tersayang, yang selalu setia mendampingi,*
- ☞ *Saudara-saudaraku tercinta, yang selalu mengharapkan keberhasilanku,*
- ☞ *Sahabat-sahabatku yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan berkat dan rahmat-Nya, penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan juga. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum. dan Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersusah-payah meluangkan pikiran, waktu, dan tenaganya dalam membimbing penulis.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra.Hj. Zahra Alwi, M.Pd. serta Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan penulis menuntut ilmu di sini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada segenap dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, yang telah membekali penulis dengan ilmu. Mudah-mudahan kelak bermanfaat dalam tugas keseharian.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Hj. Zudaidah, S.Pd. selaku kepala sekolah dan rekan sejawat guru, terkhusus para siswa yang kebanggakan pada pada SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir yang motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2010
Penulis,

NSH

DAFTAR ISI

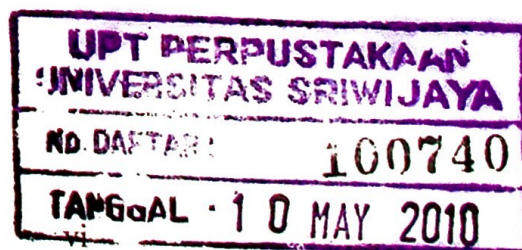
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
ABSTRAK.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis.....	4
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Kooperatif.....	6
2.2 <i>Talking Stick</i>	7
2.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Talking Stick.....	8
2.4 Membaca Pemahaman.....	9
2.5 Memahami Pokok Berita.....	10



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	12
3.2	Subjek Penelitian	12
3.3	Prosedur Penelitian	12
3.3.1	Perencanaan	13
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan	13
3.3.3	Pengamatan	15
3.3.4	Refleksi	15
3.4	Teknik Pengumpulan Data	15
3.4.1	Observasi	15
3.4.2	Tes.....	17
3.5	Teknik Analisis Data	17
3.5.1	Analisis Observasi	17
3.5.2	Analisis Data Tes.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	19
4.1.1	Tahapan Pratindakan	19
4.1.2	Tindakan Siklus I.....	21
4.1.3	Tindakan Siklus II.....	28

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	40
5.2	Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	6
Tabel 2. Format Daftar Penilaian Hasil Pengamatan.....	16
Tabel 3. Penyebaran Indikator dan Deskriptor Variabel Penelitian	16
Tabel 4. Hasil Tes Awal Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita	19
Tabel 5. Distribusi Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita Siklus I	24
Tabel 6. Analisis Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	26
Tabel 7. Distribusi Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita Siklus II	32
Tabel 8. Analisis Data Aktivitas Siswa pada Siklus II	33
Tabel 9. Pencapaian Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran Sepanjang tahapan Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II	35
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	13
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Secara Klasikal Memahami Pokok Berita.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Soal Tes Awal
3. Daftar Nilai Tes Awal
4. Dokumentasi (Foto Kegiatan Siswa)
5. Rekapitulasi Instrumen Siklus I
6. Rekapitulasi Instrumen Siklus II
7. Rekap Hasil Pengamatan Siklus I
8. Rekap Hasil Pengamatan Siklus II
9. Usul Judul Skripsi
10. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
11. Surat Izin Belajar dari Bupati OI
12. Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Diknas
13. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₅ tahun pelajaran 2009/2010 yang memiliki kemampuan membaca rendah. Jumlah subjek penelitian sebanyak 36 orang, terdiri atas 8 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor tes persiklus, rata-rata hasil belajar siswa persiklus, dan persentase keberhasilan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tindakan secara klasikal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 (sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hasil analisis disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Peningkatan ini diketahui dari hasil tes akhir siklus 1 rata-rata sebesar 68,47 dan ketuntasan belajar mencapai 75%, atau naik dari hasil tes awal yang rata-rata sebesar 60,00 dengan pencapaian ketuntasan belajar 44,44%. Pada siklus II besar nilai rata-rata adalah 74,58 dengan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 88,89%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Selama dilakukan penelitian dari siklus I sampai pada siklus II terdapat kenaikan aktivitas siswa rata-rata sebesar 5,56%.

Kata kunci : pokok berita, model pembelajaran kooperatif *talking stick*

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama / NIM : Nasuha/56081002035

Pembimbing I : Ernalida, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.

RANCANGAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI POKOK BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VII₅ SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

1. Latar Belakang

Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan siswa. Guru adalah subjek yang berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan (Murtafi'iah, 2008:1).

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa hasil belajar, seseorang tentu tidak akan mengetahui keberhasilan proses belajar. Hasil belajar merupakan alat ukur pencapaian keberhasilan siswa. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Begitu pula proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini berdasarkan ketentuan kriteri ketuntasan minimal (KKM) sekolah dan batas ketuntasan belajar siswa yang menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal sebesar 85% (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:43). Ini berarti pula bahwa jika keberhasilan proses pembelajaran ditunjang oleh hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes awal peneliti di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, pemahaman siswa terhadap materi pokok berita baru mencapai 62,86%. Hal ini didapat dari hasil pelaksanaan tes awal yang dilakukan pada minggu kelima bulan Oktober 2009. Jumlah siswa yang memahami pokok berita ada 22 orang dari 36 siswa, sedangkan 14 orang belum mampu memahaminya dengan baik.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pokok berita tersebut disebabkan adanya dugaan bahwa proses pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan lancar. Pada saat siswa diajak mendengarkan teks berita yang dibacakan oleh temannya, siswa

kurang menyimak dengan baik. Di antara siswa masih ada yang main-main dan berbicara dengan teman sebangku. Pada saat peneliti mengajak siswa membahas pokok berita tampaknya siswa kurang serius. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa rendah. Siswa kurang antusias memperhatikan materi pokok berita. Siswa cenderung menerima saja hasil kerja temannya dalam kelompok. Artinya, siswa kurang terlibat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penyebab siswa kurang memahami pokok berita ada kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini guru mengajar menggunakan metode kerja kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Pemilihan anggota kelompok dilakukan secara acak atau berdasarkan nomor urut daftar absen.

Pada saat peneliti mengawasi kerja siswa dalam kelompok, tampaknya tidak semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam membahas materi pelajaran. Ada anggota kelompok yang hanya diam saja, tidak ikut dalam membahas materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ini kurang berhasil dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Rendahnya kemampuan siswa memahami pokok berita juga disebabkan siswa kurang berminat terhadap materi pelajaran. Kurangnya minat terhadap materi pelajaran ini menyebabkan siswa sukar mengerti akan isi materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya, konsentrasi siswa tidak terpusat pada mata pelajaran yang dihadapinya. Di samping itu, proses pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik perhatian siswa. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar para siswa tidak memuaskan. Kondisi seperti ini berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap pokok berita.

Sebagai langkah pemecahan masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Fatimah dan Sukardi, 2007:27). Diterapkannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini adalah salah

satu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda, sehingga dalam satu kelompok akan diperoleh tingkat kemampuan anak yang bervariasi dan heterogen. Caranya pengelompokan ini dilakukan dengan menyebarkan anggota kelompok yang berprestasi baik, sedang, dan kurang kepada masing-masing kelompok berdasarkan nilai tes awal yang dilakukan guru. Dengan harapan tidak ada satu kelompok pun yang prestasi belajarnya homogen (sama), hal ini dimaksudkan agar para siswa dalam kelompok dapat saling membantu dan bekerja sama membahas materi pembelajaran,

Sebagai guru di sekolah peneliti berkewajiban menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Ini dilakukan agar para siswa dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar. Untuk itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* ini yang akan mengajak siswa untuk berminat dalam pembelajaran lalu akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan siswa dapat berhasil mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *talking stick* pernah dilakukan Abrori (2009). Judul penelitiannya yaitu: *Upaya Pengelolaan Kelas Melalui Model Talking Stick Dipadu dengan Metode Group Discuss Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009*. Berdasarkan hasil penelitian Abrori disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dinilai efektif di dalam pengelolaan kelas, sehingga dalam siklus penelitian ini kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai dengan baik. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,50 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86%.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu, mata pelajaran yang diteliti adalah Aqidah Akhlak dan lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Peneliti menyadari bahwa model pembelajaran yang peneliti pilih selama ini belum tepat dan terarah, karena tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang baik (di atas nilai KKM yakni sebesar 65), hal ini ada indikasi rendahnya hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti perlu melakukan penelitian suatu penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini berikut ini.

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*..
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan membaca pemahaman.

4.2 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pokok berita.

5. Tinjauan Pustaka

5.1 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2002:30), "Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok." Selanjutnya, menurut Santoso (2003:5), "Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang ditandai dengan adanya kegiatan kerja sama, gotong royong sesuai dengan uraian tugas yang diberikan kepada siswa dan disertai penghargaan.

Pembelajaran kooperatif mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.



TABEL 1
LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa.
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar.	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan Penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Sumber: Nur (2000:35)

5.2 Talking Stick

Talking Stick adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Hal ini dikemukakan oleh Locust (dalam Fujioka, 2009:2) berikut ini.

The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara

sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat membahas masalah dan mulai diskusi, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara. Dengan cara ini tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Itulah sebabnya, *talking stick* diartikan pula sebagai tongkat berbicara.

Menurut Fatimah dan Sukardi (2007:27), *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang berarti bahwa model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Lebih lanjut Fatimah dan Sukardi (2007:27) mengemukakan langkah-langkah penerapannya adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Guru membagi teks bacaan berbeda pada tiap kelompok untu dibaca dan dipahami.
5. Siswa berdiskusi membahas pokok-pokok berita yang terdapat di dalam teks.
6. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup teks.
7. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.
8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari

guru.

9. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
10. Guru memberikan kesimpulan.
11. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
12. Guru menutup pembelajaran.

5.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Menurut Kiranawati (2007:1), kelebihan pembelajaran kooperatif *talking stick* yaitu: 1) menguji kesiapan siswa; 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu), sedangkan kekurangannya yaitu membuat siswa gugup.

5.4 Membaca Pemahaman

Menurut Rahim (2007:45), kegiatan membaca melibatkan banyak hal yaitu aktivitas visual yang menerjemahkan simbol-simbol; proses berpikir yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, dan pemahaman; psikolinguistik; dan metakognitif. Slamet (2008:86) menyatakan bahwa

Membaca pemahaman ialah membaca disertai dengan pemahaman terhadap ide-ide bahan bacaan mulai dari pemahaman ide pokok sampai dengan ide-ide penjelas. Membaca pemahaman dapat dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang agar pesan-pesan tertulisnya dapat dipahami dengan baik.

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Membaca pemahaman menurut Tarigan (1993:56) adalah jenis membaca yang merupakan rincian membaca intensif yang bertujuan untuk:

- 1) standar- standar atau norma- norma,
- 2) resensi kritis,
- 3) drama tulis, dan
- 4) pola-pola fiksi.

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Biasanya cara membacanya lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan sampai ke bagian-bagian yang paling kecil.

Kemampuan memahami isi bacaan dijabarkan Rahim (2007:11) sebagai berikut.

- 1) Para siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibacanya.
- 2) Para siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks.
- 3) Para siswa dapat menyusun ringkasan.
- 4) Para siswa dapat mengungkapkan kembali isi wacana dengan kata-katanya sendiri secara tepat dan sistematis.

Sebuah wacana yang berbentuk berita biasanya ditulis dengan berpedoman pada kata bantu tanya 5 W + 1 H (*what, were, when, who, why, dan how*). Kata bantu tanya itu menanyakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat siswa membaca pemahaman, yaitu: (1) membuat pertanyaan 5W+1H (*what, why, when, who, where, dan how*) yang ada kaitannya dengan bacaan tersebut, (2) membaca sekilas bacaan tersebut, (3) membaca keseluruhan bacaan tersebut dengan penuh pemahaman, (4) menjawab pertanyaan yang anda buat, dan (5) membuat rangkuman hasil bacaan (<http://belajarmembaca.com>, diakses tanggal 5 November 2009).

5.5 Memahami Pokok Berita

Berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial daripada gambaran dari realitas itu sendiri. Pendapat Nasution (dalam Basuki, 1983:1) menyebutkan bahwa berita ialah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.

Purwadarminta (1998) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Kedua pengertian ini menimbulkan pendapat bahwa tidak semua yang tertulis dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita. Iklan dan resep masakan tidak bisa disebut berita. Yang disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa. Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan.

Dalam sebuah berita pokok berita. Untuk memahami pokok berita dapat dilakukan dengan istilah 5W+1H. Rumus ini merupakan adopsi dari bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan 5W + 1H adalah:

- 1) *What* yang berarti apa berisi tentang peristiwa yang terjadi.
- 2) *Where* yang berarti dimana berisi tentang tempat suatu peristiwa dalam cerita terjadi.
- 3) *When* yang berarti kapan, berisi tentang waktu suatu peristiwa terjadi. Waktu dalam bagian ini meliputi hari, tanggal, atau sesuatu yang menunjukkan waktu seperti sore, dini hari, atau kemarin.
- 4) *Who* yang berarti siapa, berisi tentang orang atau tokoh yang terkait dalam peristiwa yang terjadi.
- 5) *Why* yang berarti mengapa, berisi tentang alasan atau sebab suatu peristiwa dalam cerita terjadi.
- 6) *How* yang berarti bagaimana, berisi tentang proses suatu peristiwa terjadi.

6. Metodologi Penelitian

6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Langkah-langkah penelitian akan diuraikan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas.

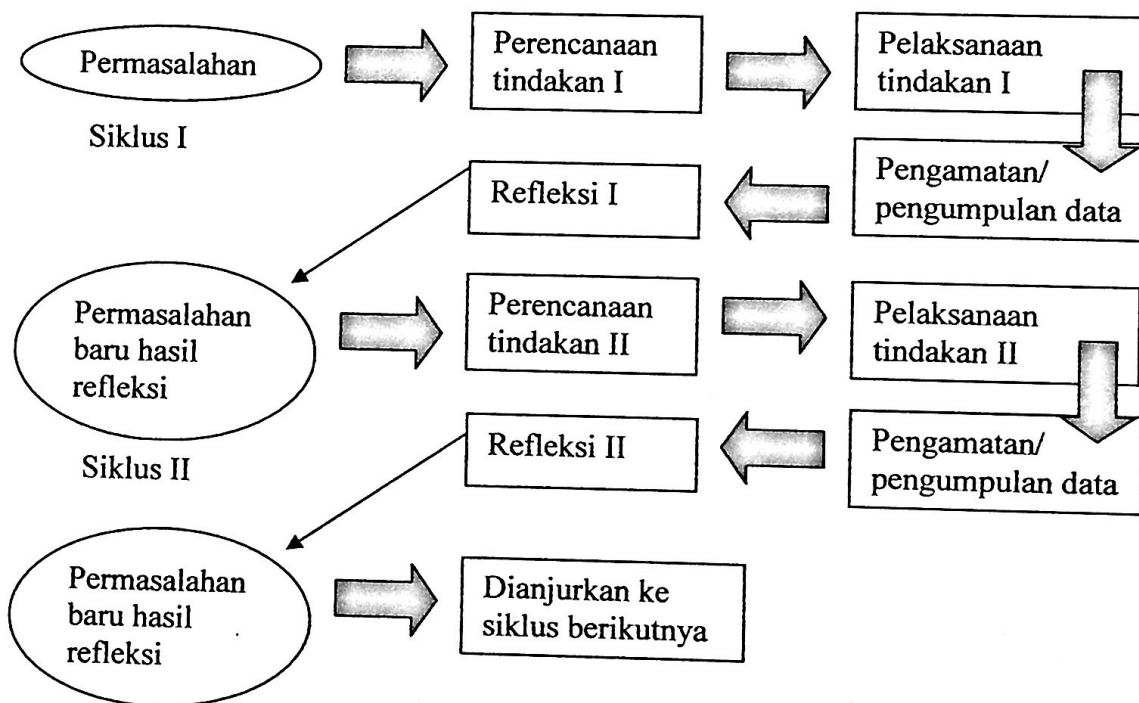
6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2009/2010, yang jumlah siswanya adalah 35

orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Peneliti mengambil subjek kelas VII₅ karena kemampuan siswa memahami pokok berita masih tergolong rendah.

6.3 Prosedur Penelitian

Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2006:74), PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Suhardjono dikutip Arikunto, 2006:74)

6.3.1 Perencanaan

Perencanaan disusun sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi memahami pokok berita.
- 2) Peneliti merencanakan materi pembelajaran pokok berita yang diambil dari surat

kabar lokal (*Sumatera Ekspres* dan *Sriwijaya Post*).

- 3) Peneliti menyusun soal tes akhir setiap siklus.
- 4) Peneliti/guru menyiapkan perangkat observasi untuk melihat hasil baik secara individu maupun berkelompok.
- 5) Peneliti menyiapkan alat berupa tongkat yang diberi nama *talking stick* (tongkat berbicara) yang panjangnya 20 cm.

6.3.2 Tindakan

Dalam implementasi tindakan mengacu kepada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang dilaksanakan beberapa siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru melakukan tinjauan ulang terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dengan sasaran untuk memantapkan pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Guru melakukan appersespi dengan cara tanya jawab terhadap materi yang akan dipelajari sebagai langkah untuk memotivasi siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang.
- b. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang bersumber dari berita dalam surat kabar, kemudian memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- d. Setelah selesai membaca dan mempelajari isi berita, guru mempersilakan para anggota kelompok untuk menutup bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
- b. Guru memberikan evaluasi.
- c. Guru menutup pembelajaran.

6.3.3 Pengamatan

Pengamatan adalah proses atau cara memantau selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selama melakukan observasi peneliti meminta bantuan kepada salah seorang guru kelas. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).

6.3.4 Refleksi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil dari refleksi hasil belajar jika belum terjadi peningkatan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Selain itu, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes awal (To) dengan tes akhir (T1). Setelah itu hasil T1 akan dianalisis batas ketuntasan belajar secara klasikal yakni 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 65. Jika hasil tes akhir tindakan 1 (T1) belum mencapai batas ketuntasan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan 2 (T2). Jika dari hasil perbandingan nilai tes akhir tidak terjadi peningkatan maka penelitian akan dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

6.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif *talking stick* selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam

melakukan observasi penulis meminta bantuan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas lain. Observasi terhadap kegiatan belajar siswa selama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Aspek yang diselidiki terdiri atas tiga indikator dan masing-masing indikator terdiri dari tiga deskriptor. Observasi disusun dalam instrumen yang berbentuk daftar *checklist*. Untuk lebih jelasnya penjabaran 9 deskriptor dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Daftar Penilaian Hasil Pengamatan

No.	Nama Siswa	Indikator									Total
		Menjawab Pertanyaan			Keaktifan			Ketertiban			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel 2
Penyebaran Indikator dan Deskriptor

No.	Indikator	Deskriptor
1	Menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan, tetapi jawabannya salah 3. Siswa diam saja, tidak mau menjawab pertanyaan
2	Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif mengikuti semua kegiatan 2. Siswa aktif mengikuti sebagian kegiatan 3. Siswa tidak aktif mengikuti kegiatan
3	Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tertib mengikuti kegiatan belajar 2. Siswa kurang tertib mengikuti kegiatan belajar 3. Siswa tidak tertib (ribut dalam kelas)

6.4.2 Tes

Tes diperlukan untuk menjanging data tentang pencapaian hasil belajar siswa setiap siklus. Tes disusun dalam bentuk *essay* dengan lima soal. Setiap soal diberi skor sesuai dengan kunci jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tes diolah dengan mengambil nilai akhir yang didapatkan siswa dan dihitung pula pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal.

Soal yang disusun sesuai dengan tema teks berita. Sumber teks diambil dari *Harian Sumatera Ekspres*. Topik yang diujikan adalah *Peristiwa*. Sebelum siswa menjawab soal, siswa membaca teks berita terlebih dahulu. Kemudian diberikan pertanyaan yang berbentuk uraian.

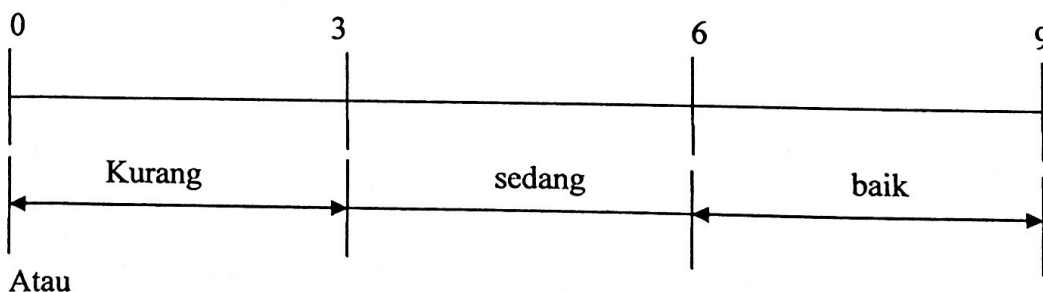
6.5 Teknik Analisis Data

6.5.1 Analisis Observasi

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi kegiatan belajar siswa yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok dengan kelompok kategori baik, sedang, dan kurang. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a) memberikan skor 3 pada pada deskriptor a;
- b) memberikan skor 2 pada deskriptor b;
- c) memberikan 1 pada deskriptor c;

Selanjutnya, menjumlahkan deskriptor yang diperoleh siswa dan dibagi dalam dengan tiga kriteria berikut ini.



6	Pengambilan Data	x	x					
7	Pengolahan Data		x	x				
8	Analisis Data			x	x			
9	Penyusunan Laporan		x	x	x	x	x	
10	Persiapan Ujian							x
11	Ujian							x

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muh. Kasyful. 2009. "Upaya Pengelolaan Kelas Melalui Model *Talking Stick* Dipadu Dengan Metode Group Discuss Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/ 2009." Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. <http://muhkasyfulabrori.blogspot.com>. Diakses tanggal 26 Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fatimah dan Sukardi. 2007. "Model-Model Pembelajaran." Makalah Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- <http://belajarmembaca.com>, diakses tanggal 5 November 2009.
- Fujioka, Kimberly. 2008. "*The Talking Stick: An American Indian Tradition in The ESL Classroom*" diakses melalui <http://iteslj.org/techniques/fujioa-talkingstick.html> tanggal 4 Februari 2010.
- Kiranawati. 2007. *Talking Stick*. <http://gurupkn.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2009.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperqative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Locust, Carol. 2008. "*The Talking Stick*" diakses melalui <http://www.acaciat.com/> tanggal 4 Februari 2010.
- Murtafi'iah, Rita. 2008. "Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Ila SMPN 2 Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui "Strategy Based Student's Request". <http://suhadinet.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2009.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Fujioka, Kimberly. 2008. "The Talking Stick: An American Indian Tradition in The ESL Classroom" diakses melalui <http://iteslj.org/teqhniques/fujioa-talkingstick.html> tanggal 4 Februari 2010.
- Purwadarminta. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Leonita. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet, Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-5. Bandung : CV Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

BAB I

PENDAHULUAN

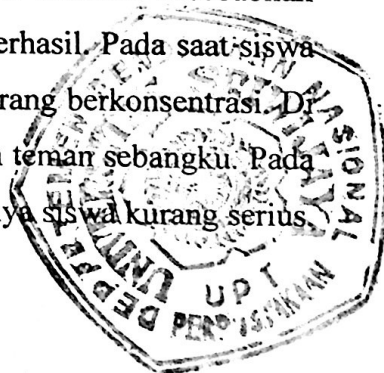
1.1 Latar Belakang

Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan siswa. Guru adalah subjek yang berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan (Murtafi'iah, 2008:1).

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa hasil belajar, seseorang tentu tidak akan mengetahui keberhasilan proses belajar. Hasil belajar merupakan alat ukur pencapaian keberhasilan siswa. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Begitu pula proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini berdasarkan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah dan batas ketuntasan belajar siswa yang menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal sebesar 85% (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:43).

Berdasarkan tes awal yang dilakukan di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, siswa mampu memahami materi pokok berita mencapai nilai 65 ke atas yaitu 44,44%. Hal ini didapat dari hasil pelaksanaan tes awal yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2009. Jumlah siswa yang memahami pokok berita ada 16 orang dari 36 siswa, sedangkan 20 orang siswa lainnya belum mampu memahaminya dengan baik.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pokok berita tersebut disebabkan adanya dugaan bahwa proses pembelajaran di kelas kurang berhasil. Pada saat siswa diajak membaca teks berita, beberapa siswa tampak masih kurang berkonsentrasi. Di antara siswa masih ada yang main-main dan berbicara dengan teman sebangku. Pada saat peneliti mengajak siswa membahas pokok berita tampaknya siswa kurang serius.



Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa rendah. Siswa kurang antusias memperhatikan materi pokok berita. Siswa cenderung menerima saja hasil kerja temannya dalam kelompok. Artinya, siswa kurang terlibat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penyebab siswa kurang memahami pokok berita ada kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini guru mengajar menggunakan metode kerja kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota. Pemilihan anggota kelompok dilakukan secara acak atau berdasarkan nomor urut daftar absen.

Pada saat peneliti mengawasi kerja siswa dalam kelompok, tampaknya tidak semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam membahas materi pelajaran. Ada anggota kelompok yang hanya diam saja, tidak ikut dalam membahas materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ini kurang berhasil dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Rendahnya kemampuan siswa memahami pokok berita juga disebabkan siswa kurang berminat terhadap materi pelajaran. Kurangnya minat terhadap materi pelajaran ini menyebabkan siswa sukar mengerti akan isi materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya, konsentrasi siswa tidak terpusat pada mata pelajaran yang dihadapinya. Di samping itu, proses pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik perhatian siswa. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar para siswa tidak memuaskan. Kondisi seperti ini berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap pokok berita.

Sebagai langkah pemecahan masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Fatimah dan Sukardi, 2007:27). Diterapkannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin

yang berbeda-beda, sehingga dalam satu kelompok akan diperoleh tingkat kemampuan anak yang bervariasi dan heterogen. Caranya pengelompokan ini dilakukan dengan menyebarkan anggota kelompok yang berprestasi baik, sedang, dan kurang kepada masing-masing kelompok berdasarkan nilai tes awal yang dilakukan guru. Dengan harapan tidak ada satu kelompok pun yang prestasi belajarnya homogen (sama), hal ini dimaksudkan agar para siswa dalam kelompok dapat saling membantu dan bekerja sama membahas materi pembelajaran,

Sebagai guru di sekolah peneliti berkewajiban menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Ini dilakukan agar para siswa dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar. Untuk itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* ini yang akan mengajak siswa untuk berminat dalam pembelajaran lalu akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan siswa dapat berhasil mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *talking stick* pernah dilakukan Abrori (2009). Judul penelitiannya yaitu: *Upaya Pengelolaan Kelas Melalui Model Talking Stick Dipadu dengan Metode Group Discuss Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009*. Berdasarkan hasil penelitian Abrori disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dinilai efektif di dalam pengelolaan kelas, sehingga dalam siklus penelitian ini kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai dengan baik. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,50 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86%.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Perbedaannya terletak pada

mata pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu, mata pelajaran yang diteliti adalah Aqidah Akhlak dan lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Peneliti menyadari bahwa model pembelajaran yang peneliti pilih selama ini belum tepat dan terarah, karena tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang baik (di atas nilai KKM yakni sebesar 65), hal ini ada indikasi rendahnya hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti perlu melakukan penelitian suatu penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini yaitu apakah kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir dapat ditingkatkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru, yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.
- 3) Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan membaca pemahaman.

Sementara itu, penelitian ini juga bermanfaat secara teoretis. Adapun manfaat teoretisnya berguna bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pokok berita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2002:30), “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.” Selanjutnya, menurut Santoso (2003:5), “Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang ditandai dengan adanya kegiatan kerja sama, gotong royong sesuai dengan uraian tugas yang diberikan kepada siswa dan disertai penghargaan.

Pembelajaran kooperatif mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Kegiatan
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Langkah 2	Menyajikan informasi
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.
Langkah 6	Memberikan Penghargaan

Sumber: Nur (2000:35)

2.2 *Talking Stick*

Talking Stick adalah model pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Hal ini dikemukakan oleh Locust (dikutip Fujioka, 2009:2) berikut ini.

The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat membahas masalah dan mulai diskusi, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila orang lain tersebut ingin berbicara. Dengan cara ini tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Itulah sebabnya, *talking stick* diartikan pula sebagai tongkat berbicara.

Menurut Fatimah dan Sukardi (2007:27), *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang berarti bahwa model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Lebih lanjut Fatimah dan Sukardi (2007:27) mengemukakan langkah-langkah penerapannya adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 6 orang.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
4. Guru membagikan teks bacaan yang berbeda pada tiap kelompok untuk dibaca dan dipahami.

5. Siswa berdiskusi membahas pokok-pokok berita yang terdapat di dalam teks.
6. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
7. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.
8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
9. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
10. Guru memberikan kesimpulan.
11. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
12. Guru menutup pembelajaran.

2.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Menurut Kiranawati (2007:1), kelebihan pembelajaran kooperatif *talking stick* yaitu: 1) menguji kesiapan siswa; 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu), sedangkan kekurangannya yaitu membuat siswa gugup.

Melihat adanya kelemahan/kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*, maka diperlukan perhatian serius dari guru dalam pelaksanaannya, yaitu guru tidak sepenuhnya membiarkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan guru perlu menjelaskan secara detail mengenai aturan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

2.4 Membaca Pemahaman

Menurut Rahim (2007:45), kegiatan membaca melibatkan banyak hal yaitu aktivitas visual yang menerjemahkan simbol-simbol; proses berpikir yang mencakup

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, dan pemahaman; psikolinguistik; dan metakognitif. Slamet (2008:86) menyatakan bahwa

Membaca pemahaman ialah membaca disertai dengan pemahaman terhadap ide-ide bahan bacaan mulai dari pemahaman ide pokok sampai dengan ide-ide penjelas. Membaca pemahaman dapat dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang agar pesan-pesan tertulisnya dapat dipahami dengan baik.

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Membaca pemahaman menurut Tarigan (1993:56) adalah jenis membaca yang merupakan rincian membaca intensif yang bertujuan untuk:

- 1) standar- standar atau norma- norma,
- 2) resensi kritis,
- 3) drama tulis, dan
- 4) pola-pola fiksi.

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Biasanya cara membacanya lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan sampai ke bagian-bagian yang paling kecil.

Kemampuan memahami isi bacaan dijabarkan Rahim (2007:11) sebagai berikut.

- 1) Para siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibacanya.
- 2) Para siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks.
- 3) Para siswa dapat menyusun ringkasan.
- 4) Para siswa dapat mengungkapkan kembali isi wacana dengan kata-katanya sendiri secara tepat dan sistematis.

Sebuah wacana yang berbentuk berita biasanya ditulis dengan berpedoman pada kata bantu tanya 5 W + 1 H (*what, were, when, who, why, dan how*). Kata bantu tanya itu menanyakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat siswa membaca pemahaman, yaitu: (1) membuat pertanyaan 5W+1H (*what, why, when, who, where, dan how*) yang ada kaitannya

dengan bacaan tersebut, (2) membaca sekilas bacaan tersebut, (3) membaca keseluruhan bacaan tersebut dengan penuh pemahaman, (4) menjawab pertanyaan yang anda buat, dan (5) membuat rangkuman hasil bacaan (<http://belajarmembaca.com>, diakses tanggal 5 November 2009).

2.5 Memahami Pokok Berita

Berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial daripada gambaran dari realitas itu sendiri. Pendapat Nasution (dikutip Basuki, 1983:1) menyebutkan bahwa berita ialah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.

Purwadarminta (1998) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Kedua pengertian ini menimbulkan pendapat bahwa tidak semua yang tertulis dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita. Iklan dan resep masakan tidak bisa disebut berita. Yang disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa. Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan.

Menurut Depdiknas (2008:6), pokok berita merupakan inti dari suatu berita. Pokok-pokok berita tersebut dapat diperoleh dengan menjawab pertanyaan 5W+1H. Dengan demikian, untuk memahami pokok berita dapat dilakukan dengan istilah 5W+1H. Rumus ini merupakan adopsi dari bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan 5W + 1H adalah:

- 1) *What* yang berarti apa berisi tentang peristiwa yang terjadi.
- 2) *Where* yang berarti dimana berisi tentang tempat suatu peristiwa dalam cerita terjadi.
- 3) *When* yang berarti kapan, berisi tentang waktu suatu peristiwa terjadi. Waktu dalam bagian ini meliputi hari, tanggal, atau sesuatu yang menunjukkan waktu

seperti sore, dini hari, atau kemarin.

- 4) *Who* yang berarti siapa, berisi tentang orang atau tokoh yang terkait dalam peristiwa yang terjadi.
- 5) *Why* yang berarti mengapa, berisi tentang alasan atau sebab suatu peristiwa dalam cerita terjadi.
- 6) *How* yang berarti bagaimana, berisi tentang proses suatu peristiwa terjadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

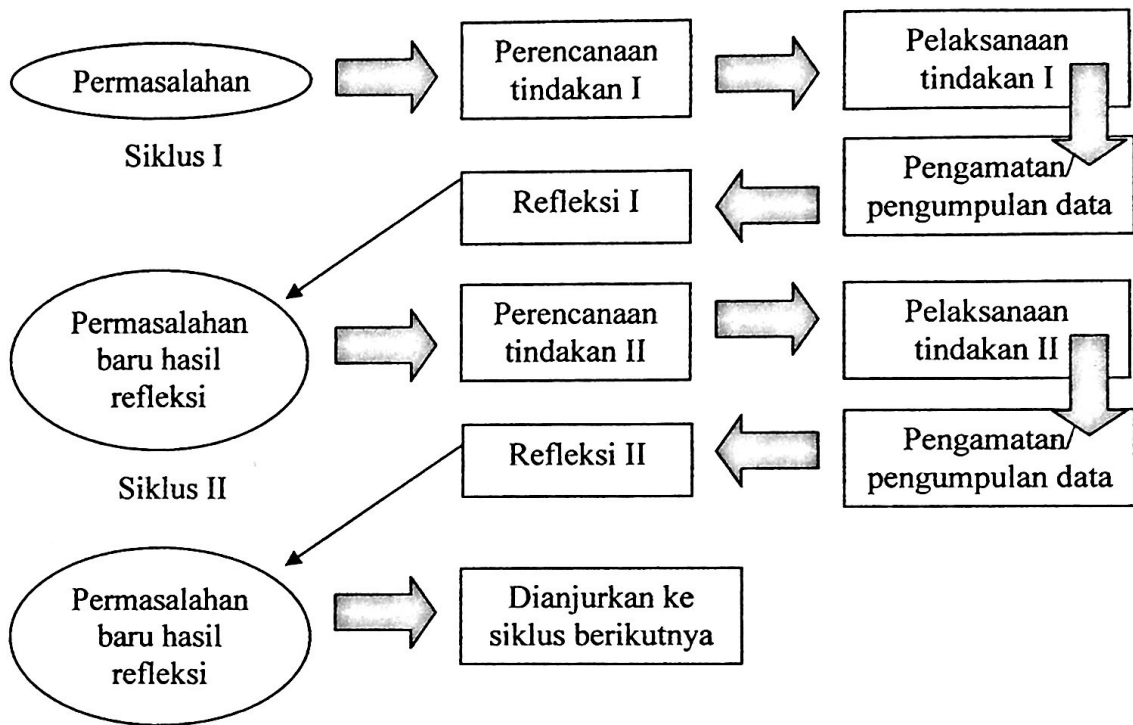
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sebenarnya (Depdikbud:1999). Berdasarkan pendekatan dan rancangan penelitian yang diterapkan, prosedur dan langkah-langkahnya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Oleh karena itu, model rancangan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model spirail-bersiklus sebagaimana dikemukakan Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Elliot (dikutip Arikunto:2006:71). Secara umum model siklus ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) analisis dan refleksi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2009/2010, yang jumlah siswanya adalah 36 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Peneliti mengambil subjek kelas VII₅ karena kemampuan siswa memahami pokok berita masih tergolong rendah.

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Suhardjono (dikutip Arikunto, 2006:74), PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber : Suhardjono, dalam Arikunto, 2006:74

3.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan disusun sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi memahami pokok berita.
- 2) Memilih materi pembelajaran pokok berita yang diambil dari surat kabar lokal (*Sumatera Ekspres* dan *Sriwijaya Post*).
- 3) Menyusun soal tes akhir setiap siklus.
- 4) Menyiapkan perangkat observasi untuk melihat hasil baik secara individu maupun berkelompok.
- 5) Menyiapkan alat berupa tongkat yang diberi nama *talking stick* (tongkat berbicara) yang panjangnya 20 cm.

3.3.2 Tindakan

Dalam implementasi tindakan mengacu kepada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang dilaksanakan beberapa siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab terhadap materi yang akan dipelajari sebagai langkah untuk memotivasi siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 orang yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- c. Guru membagikan teks bacaan yang berbeda pada tiap kelompok untuk dibaca dan dipahami.
- d. Guru membimbing siswa mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan guru.
- e. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i. Guru memberikan kesimpulan.
- j. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- k. Guru menutup pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
- b. Guru memberikan evaluasi.
- c. Guru menutup pembelajaran.

3.3.3 Pengamatan

Pengamatan adalah proses atau cara memantau selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selama melakukan observasi peneliti meminta bantuan kepada salah seorang guru kelas. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).

3.3.4 Refleksi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil dari refleksi hasil belajar jika belum terjadi peningkatan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Selain itu, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes awal (T₀) dengan tes akhir (T₁). Setelah itu hasil T₁ dianalisis batas ketuntasan belajar secara klasikal yakni 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 65. Jika hasil tes akhir tindakan 1 (T₁) belum mencapai batas ketuntasan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan 2 (T₂). Jika dari hasil perbandingan nilai tes akhir tidak terjadi peningkatan maka penelitian dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif *talking stick* selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi penulis meminta bantuan salah seorang guru kelas yang

mengajar di kelas lain. Observasi terhadap kegiatan belajar siswa selama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Aspek yang diselidiki terdiri atas tiga indikator dan masing-masing indikator terdiri dari tiga deskriptor. Observasi disusun dalam instrumen yang berbentuk daftar *checklist*. Untuk lebih jelasnya penjabaran 9 deskriptor dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2

Format Daftar Penilaian Hasil Pengamatan

No.	Nama Siswa	Indikator									Total
		Menjawab Pertanyaan			Keaktifan			Ketertiban			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel 3

Penyebaran Indikator dan Deskriptor Variabel Penelitian

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan, tetapi jawabannya salah 3. Siswa diam saja, tidak mau menjawab pertanyaan
2.	Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif mengikuti semua kegiatan 2. Siswa aktif mengikuti sebagian kegiatan 3. Siswa tidak aktif mengikuti kegiatan
3.	Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tertib mengikuti kegiatan belajar 2. Siswa kurang tertib mengikuti kegiatan belajar c. Siswa tidak tertib (ribut dalam kelas)

3.4.2 Tes

Tes diperlukan untuk menjaring data tentang pencapaian hasil belajar siswa setiap siklus. Tes disusun dalam bentuk *essay* dengan lima soal. Setiap soal diberi skor sesuai dengan kunci jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tes diolah dengan mengambil nilai akhir yang didapatkan siswa dan dihitung pula pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal.

Soal yang disusun sesuai dengan tema teks berita. Sumber teks diambil dari Harian *Sumatera Ekspres*. Topik yang diujikan adalah *Peristiwa*. Sebelum siswa menjawab soal, siswa membaca teks berita terlebih dahulu. Kemudian diberikan pertanyaan yang berbentuk uraian.

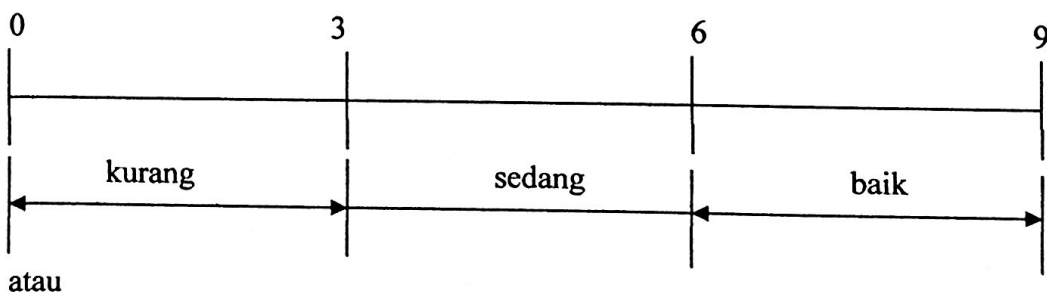
3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Observasi

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi kegiatan belajar siswa yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok dengan kelompok kategori baik, sedang, dan kurang. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a) memberikan skor 3 pada deskriptor a;
- b) memberikan skor 2 pada deskriptor b;
- c) memberikan 1 pada deskriptor c;

Selanjutnya, menjumlahkan deskriptor yang diperoleh siswa dan dibagi dalam dengan tiga kriteria berikut ini.



Skor	Predikat
0 – 3	Kurang
4 – 6	Sedang
7 – 9	Baik

Sumber: Sugiyono (2008:45)

3.5.2 Analisis Data Tes

Analisis data tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Langkah-langkah analisis data tes sebagai berikut:

- a) memberikan skor pada jawaban siswa yang benar;
- b) menjumlahkan skor yang diperoleh siswa;
- c) mencari nilai akhir yang diperoleh tiap-tiap siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai akhir, yaitu:

$$N = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \text{ (Depdiknas, 2006:12)}$$

- d) mencari jumlah ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal;
- e) menyimpulkan

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil tes akhir dengan taraf keberhasilan tindakan secara klasikal 85% mendapat nilai/skor ≥ 65 (sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tahapan Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tes awal. Tes awal dilakukan sebagai pratindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tes awal, siswa diberikan wacana dan soal yang sesuai isi bacaan. Pengetesan terhadap siswa dilakukan selama 1×40 menit atau satu jam pelajaran. Bentuk tes berupa pertanyaan esai sebanyak 6 soal.

Berdasarkan hasil tes, distribusi nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Tes Awal Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	AI	65	✓	
2.	AA	70	✓	
3.	AFM	55		✓
4.	AIL	70	✓	
5.	BTL	65	✓	
6.	PP	50		✓
7.	DR	70	✓	
8.	EP	50		✓
9.	ERS	55		✓
10.	ER	50		✓
11.	FH	70	✓	
12.	FS	60		✓
13.	GI	65	✓	
14.	HH	55		✓
15.	IW	65	✓	
16.	IM	50		✓
17.	JS	60		✓

Tabel 4 (Lanjutan)

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
18.	KAA	65	✓	
19.	LS	60		✓
20.	LA	50		✓
21.	LY	65	✓	
22.	LP	60		✓
23.	MA	70	✓	
24.	ND	60		✓
25.	ON	55		✓
26.	PUP	55		✓
27.	RY	50		✓
28.	RA	70	✓	
29.	SAN	50		✓
30.	ST	50		✓
31.	SU	65	✓	
32.	TE	65	✓	
33.	VY	65	✓	
34.	WKS	55		✓
35.	WSE	55		✓
36.	WAR	70	✓	
	Jumlah	2160	16	20
	Rata-rata	60,00		
	Tuntas		44,44%	
	Tidak Tuntas			55,56%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tujuh orang siswa (19,44%) memperoleh nilai 70, sembilan siswa (25,00%) memperoleh nilai 65, lima siswa (13,89%) memperoleh nilai 60, tujuh siswa (19,44%) memperoleh nilai 55, serta delapan siswa (22,22%) memperoleh nilai 50. Dari hasil tes awal tergambar bahwa nilai rata-rata yang didapat siswa sebesar 60,00, dengan jumlah nilai tes yang berada ≥ 65 sebanyak hanya 16 orang atau dengan kata lain pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 44,44%.

Berdasarkan data awal inilah penelitian ini perlu dilaksanakan. Melalui penelitian diharapkan diketahui apakah kemampuan siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir memahami pokok berita dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan tindakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, tugas, dan menyusun soal-soal ulangan.
- b) Menyiapkan perangkat instrumen observasi untuk melihat hasil baik secara individu maupun berkelompok.
- c) Menyiapkan alat berupa tongkat yang diberi nama *talking stick* (tongkat berbicara).

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan kelas dengan alokasi waktu masing-masing 2×40 menit untuk setiap pertemuan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan rincian yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 20 Februari 2010, sedangkan pertemuan kedua dilangsungkan sehari sesudahnya. Tes dilakukan pada 30 menit terakhir pertemuan kedua sebagai pedoman pencapaian pembelajaran siklus I. Rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2010. Setelah tanda pelajaran dimulai peneliti masuk ke kelas VII₅ yang dipilih untuk subjek penelitian. Peneliti mengucapkan salam kemudian dibalas tentang dengan salam secara bersama-sama oleh siswa. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan apersepsi tentang memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi

tersebut. Selain itu diharapkan membangkitkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang mereka ketahui tentang memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman. Selanjutnya, guru mengemukakan tujuan pembelajaran.

Siswa kemudian dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Setelah kelompok terbentuk, para siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami, kemudian menerangkan apa yang belum dipahami siswanya.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan sebagai berikut. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari yaitu tentang pentingnya memahami pokok-pokok berita, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan. Siswa dibimbing untuk menemukan pokok berita dengan rumus 5W+1H tentang unsur-unsur apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terdapat di dalam pokok berita tersebut.

Setelah siswa selesai membaca teks dan mempelajari, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum mengakhiri kegiatan guru, guru membacakan kembali kesimpulan materi pelajaran.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 21 Februari 2010. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan secara sekilas mengulangi penegasan materi pokok yang dipelajari. Selanjutnya, guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* yang merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan kedua ini, pembelajaran melanjutkan pertemuan pertama. Langkah pertama adalah guru dan siswa mendiskusikan jalannya pembelajaran

karena pada tahap ini yang sudah melakukan tahap permainan. Permainan ini dilakukan siswa di tempat duduknya masing-masing. Tongkat yang diberikan dipindahkan secara bergiliran. Pada saat lagu yang dinyanyikan siswa berhenti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Pada pelaksanaan penelitian masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan 5 buah.

Setelah kelompok 1 tampil, dilanjutkan dengan kelompok 2, 3, 4, 5, dan 6. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah yang sama seperti kelompok 1. Hasil kegiatan kelompok dapat dilaporkan bahwa kelompok 1 hanya berhasil menjawab 4 dari 6 pertanyaan, kelompok 2 menjawab 3 dari 6 pertanyaan, kelompok 3 berhasil menjawab semua pertanyaan, kelompok 4 menjawab 4 dari 6 pertanyaan, kelompok 5 menjawab 3 dari 6 pertanyaan, dan kelompok 6 berhasil menjawab semua pertanyaan.

Pertanyaan yang tidak berhasil dijawab dengan baik oleh kelompok dijelaskan kembali di depan kelas oleh peneliti. Kemudian, salah seorang anggota kelompok lain diminta untuk menyelesaikannya. Dari jawaban siswa tersebut, ternyata seluruh pertanyaan berhasil dijawab dengan baik oleh siswa.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh temuan bahwa siswa masih melakukan kesalahan menjawab soal 4 dan 6. Kesalahan tersebut terletak pada kesalahan menentukan bagaimana isi berita dan tema berita. Siswa tampak masih bingung tentang menentukan tema dan pokok berita. Untuk itu peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut. Setelah siswa mengerti peneliti memberikan soal sebanyak 6 buah untuk dikerjakan secara individu.

Kepada kelompok 1 peneliti memberikan tongkat, sedangkan kelompok lainnya menyimak. Jika jawaban masih salah, peneliti melemparkan ke kelompok lain untuk menjawabnya. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberi tepuk tangan dan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi hukuman. Hukuman yang diberikan seperti menyanyi atau berpuisi. Kesalahan siswa tersebut sering terjadi karena siswa kurang berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan. Pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang kurang serius mengikutinya.

Pada saat permainan ini berlangsung diketahui hanya dua terdapat kelompok dinyatakan sukses dan dapat menjawab lima pertanyaan, sedangkan empat kelompok lainnya rata-rata hanya menjawab 2, 3 atau 4 pertanyaan saja dengan benar. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran yang sama, peneliti memberikan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang kurang baik dijawab oleh siswa, yaitu terutama dalam hal cara menentukan pokok berita dan simpulan isi berita. Penjelasan difokuskan terhadap jawaban siswa yang salah, yaitu menentukan isi berita, simpulan isi berita, dan tema berita.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan soal-soal tes akhir yang dikerjakan oleh seluruh siswa secara individu untuk mengukur keberhasilan tindakan. Pada kegiatan ini soal yang peneliti berikan berjumlah 6 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit (soal terlampir dalam RPP). Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Berikut adalah tabel distribusi tentang kemampuan siswa memahami pokok berita pada siklus I.

Tabel 5
Distribusi Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita pada Siklus I

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	AI	65	✓	
2.	AA	85	✓	
3.	AFM	65	✓	
4.	AIL	85	✓	
5.	BTL	65	✓	
6.	PP	80	✓	
7.	DR	85	✓	
8.	EP	50		✓
9.	ERS	55		✓
10.	ER	55		✓
11.	FH	85	✓	

Tabel 5 (Lanjutan)

No.	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
12.	FS	65	✓	
13.	GI	65	✓	
14.	HH	70	✓	
15.	IW	65	✓	
16.	IM	65	✓	
17.	JS	60		✓
18.	KAA	65	✓	
19.	LS	55		✓
20.	LA	60		✓
21.	LY	75	✓	
22.	LP	55		✓
23.	MA	85	✓	
24.	ND	70	✓	
25.	ON	55		✓
26.	PUP	65	✓	
27.	RY	65	✓	
28.	RA	85	✓	
29.	SAN	65	✓	
30.	ST	70	✓	
31.	SU	60		✓
32.	TE	65	✓	
33.	VY	65	✓	
34.	WKS	75	✓	
35.	WSE	80	✓	
36.	WAR	85	✓	
	Jumlah	2465	27	9
	Rata-rata	68,47		
	Tuntas		75%	
	Tidak Tuntas			25%

Dari hasil tes siklus I sebagaimana termuat di dalam Tabel 5 di atas dapat dijelaskan siswa yang memperoleh tertinggi yakni nilai 85 ada 7 orang (19,44%), siswa yang memperoleh nilai terendah yakni nilai 55 ada 6 orang (16,67%). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa nilai siswa berada pada rentangan 55–85. Kemudian, siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 ada 27 orang atau 75,00% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 9 orang atau 25,00%. Pemahaman siswa mengenai pokok berita dianggap masih belum tuntas. Jadi, tindakan yang dilakukan pada siklus I ini perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya belajar kelompok ada di antara salah satu kelompok yang dua anggotanya bercengkerama sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif berinteraksi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh peneliti. Sementara itu ada seorang siswa yang makan makanan ringan di dalam kelas kemudian ditegur oleh peneliti. Setiap kelompok terlihat antusias membahas tugas yang diberikan, rata-rata 2 atau 3 orang, sedangkan anggota lain cukup aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata ada beberapa siswa yang tidak mencatat dengan berbagai alasan, misalnya ketinggalan mencatat dan kurang tahu jika harus dicatat.

Pada waktu mengadakan pengamatan selama jalannya penelitian, peneliti meminta bantuan salah seorang guru yang mengajar di kelas lain. Peneliti memberikan lembaran pengamatan untuk diisi dengan tanda centang apabila siswa memiliki aktivitas belajar, jika siswa tidak memiliki aktivitas belajar maka diberi tanda silang. Untuk mengetahui hasil pengamatan penelitian siklus I, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Analisis Data Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator / Deskriptor	Skor	%
1.	Menjawab pertanyaan	86	79,62
2.	Keaktifan	73	67,59
3.	Ketertiban	48	44,44
Rata-rata		69	63,88

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 79,62% atau tergolong baik, aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 67,59% atau tergolong

sedang, dan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan ketertiban pada siklus I sebesar 44,44% atau tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan. Hal yang agak mencolok adalah ketertiban ketika pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* dilakukan. Dengan maksud menambah semangat dan kemeriahan, guru meminta siswa mengiringi perpindahan tongkat dengan menyanyi. Akan tetapi karena banyak di antara siswa yang bertingkah lain, situasi kelas malah menjadi kurang tertib. Secara garis besar, beberapa kelemahan yang ada pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Dilihat dari perolehan nilai tes, siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai ≥ 65 adalah 27 orang (75,00%), siswa yang memperoleh di bawah ketuntasan belajar atau memperoleh nilai < 65 adalah 9 siswa (25,00%). Dengan demikian, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 25,00%.
- b. Dilihat dari dimensi keaktifan, siswa aktif hanya 67,59%.
- c. Siswa yang tidak tertib 44,44%.
- d. Suasana kelas tidak tertib sebab siswa tidak kompak menyanyikan lagu-lagu pada saat menjalankan tongkat.

4. Refleksi

Peneliti dan teman sejawat guru bersama-sama merefleksikan serta mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I. Hal yang perlu diperbaiki adalah berikut ini.

- 1) Peneliti menjelaskan kembali prinsip memahami pokok-pokok berita.
- 2) Pada siklus berikutnya, pemberian tongkat kepada siswa dilakukan dengan iringan lagu yang diputar melalui *handphone*.
- 3) Peneliti mengaitkan soal yang relevan dengan kehidupan nyata siswa yaitu berita tentang banjir.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan siklus sebelumnya, pembelajaran siklus II juga meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan tindakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Menyiapkan kembali perangkat pembelajaran meliputi RPP, tugas, dan menyusun soal-soal ulangan.
- b) Menyiapkan kembali perangkat instrumen observasi untuk melihat hasil baik secara individu maupun berkelompok
- c) Menyiapkan kembali alat berupa tongkat yang diberi nama *talking stick* (tongkat berbicara).

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kelas dengan alokasi waktu selama 2×40 menit. Masing-masing kegiatan dilakukan sesuai dengan rincian yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 Maret 2010, pertemuan kedua berlangsung sehari sesudahnya. Tes dilakukan pada 30 menit terakhir pertemuan kedua sebagai pedoman pencapaian pembelajaran siklus II. Rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2010. Peneliti masuk ke kelas VII₅ yang dipilih untuk subjek penelitian. Setelah mengucapkan salam yang dibalas dengan salam secara bersama-sama oleh siswa, peneliti memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selain itu, diharapkan membangkitkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan apa yang mereka pahami tentang wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman.

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah memahami pokok-pokok berita. Peneliti menjelaskan materi pelajaran, sementara siswa memperhatikan penjelasan peneliti dan mencatatnya dalam buku catatan. Kemudian, siswa diminta menjelaskan terlebih dahulu mengenai isi berita yang diberitakan dalam surat kabar. Setelah itu, peneliti membacakan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan tindakan sebagai berikut. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari yaitu tentang pentingnya memahami pokok-pokok berita, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan. Siswa kembali dibimbing untuk menemukan pokok berita dengan rumus 5W+1H tentang unsur-unsur apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terdapat di dalam pokok berita tersebut.

Siswa kemudian diacak lagi untuk ditempatkan dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang dengan lebih membuat variasi dalam keanggotaan selain kemampuan dan jenis kelamin, misalnya pada setiap kelompok dimasukkan seorang siswa yang humoris, siswa yang suka mengkritik, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Guru membagikan teks bacaan yang berbeda kepada tiap kelompok untuk dibaca dan dipahami. Siswa kemudian mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan guru. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup teks dan mengambil teks yang sudah dibaca siswa.

Karena alokasi waktu yang tersedia untuk pertemuan pertama telah habis, guru memberitahukan bahwa kegiatan akan dilanjutkan esok harinya. Sebelum mengakhiri kegiatan guru, memberi sekilas gambaran apa yang akan dilakukan di kelas pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 7 Maret 2010. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan secara sekilas mengulangi penegasan materi pokok yang dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

Pada pertemuan kedua, siswa diminta membentuk lingkaran besar, kemudian kelompok yang akan memperagakan permainan tongkat untuk membentuk lingkaran kecil yang berada di tengah-tengah lingkaran besar. Peneliti mulai memberikan tongkat kepada kelompok yang berada di lingkaran tengah untuk diputar searah jarum jam. Pada saat tongkat berputar, diputar lagu melalui *handphone*. Pada saat lagu dihentikan, tongkat juga harus dihentikan. Siswa yang mendapatkan tongkat diberi pertanyaan. Pertanyaan berasal dari siswa lain di luar kelompok.

Kegiatan ini berlangsung secara bergiliran sampai pada kelompok enam. Masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan 4 sampai 6 pertanyaan dari peneliti. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberi tepuk tangan, sedangkan siswa yang jawabannya salah diberi hukuman. Jenis hukumannya bernyanyi, berdeklamasi, atau berpantun.

Setelah semua kelompok mendapatkan giliran yang sama, peneliti memberikan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang kurang baik dijawab oleh siswa, yaitu terutama dalam hal cara menentukan pokok berita dan simpulan isi berita. Penjelasan difokuskan terhadap menentukan isi berita, simpulan isi berita, dan tema berita. Umumnya kesalahan siswa terdapat pada masalah menentukan pokok berita, seperti menemukan penyebab kejadian suatu peristiwa. Menjelang akhir pertemuan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan singkat tentang prinsip memahami pokok suatu berita. Pertanyaan peneliti berhasil dijawab oleh dua orang siswa dengan benar.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mengurangi kesalahan dalam menjawab soal. Siswa menyukai metode pembelajaran dan tidak lagi bingung menentukan tema dan pokok berita. Hukuman yang diberikan seperti menyanyi atau berpuisi sebenarnya membuat siswa malu sehingga mereka berusaha berkonsentrasi untuk menghindarinya. Pada saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah mulai serius mengikutinya.

Pada saat permainan ini berlangsung diketahui semua kelompok dinyatakan sukses dan dapat menjawab semua pertanyaan. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran yang sama, peneliti memberikan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan soal-soal mengukur keberhasilan tindakan. Soal yang diberikan berjumlah 6 pertanyaan esai dengan alokasi waktu 30 menit (soal terlampir dalam RPP). Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Berikut adalah tabel distribusi tentang kemampuan siswa memahami pokok berita pada siklus II.

Tabel 7
Distribusi Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	AI	50		✓
2.	AA	75	✓	
3.	AFM	80	✓	
4.	AIL	80	✓	
5.	BTL	70	✓	
6.	PP	90	✓	
7.	DR	70	✓	
8.	EP	50		✓
9.	ERS	80	✓	



Tabel 7 (Lanjutan)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
10.	ER	85	✓	
11.	FH	70	✓	
12.	FS	70	✓	
13.	GI	50	✓	
14.	HH	75	✓	
15.	IW	90	✓	
16.	IM	70	✓	
17.	JS	45		✓
18.	KAA	80	✓	
19.	LS	90	✓	
20.	LA	75	✓	
21.	LY	70	✓	
22.	LP	55		✓
23.	MA	80	✓	
24.	ND	90	✓	
25.	ON	70	✓	
26.	PUP	70	✓	
27.	RY	90	✓	
28.	RA	80	✓	
29.	SAN	80	✓	
30.	ST	75	✓	
31.	SU	80	✓	
32.	TE	80	✓	
33.	VY	75	✓	
34.	WKS	80	✓	
35.	WSE	85	✓	
36.	WAR	80	✓	
	Jumlah	2485	32	4
	Rata-rata	74,58		
	Tuntas		88,89%	
	Tidak Tuntas			11,11%

Dari hasil tes siklus II sebagaimana termuat di dalam Tabel 7 di atas dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni nilai 90 ada 5 orang (13,89%), siswa yang memperoleh nilai terendah yakni nilai 45 ada 1 orang (2,78%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai siswa berada pada rentangan 45–90.

Kemudian, siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 ada 32 orang atau 88,89%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 4 orang atau 11,11%. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa memahami pokok berita secara klasikal dikategorikan tuntas. Jadi, tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II ini dianggap telah berhasil.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya belajar kelompok ada di antara salah satu kelompok yang dua anggotanya bercengkerama sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif berinteraksi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh Peneliti. Sementara itu ada seorang siswa yang makan makanan ringan di dalam kelas kemudian ditegur oleh Peneliti. Pada setiap kelompok yang antusias membahas tugas yang diberikan rata-rata 2 atau 3 orang sedang anggota lain cukup aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata ada beberapa siswa yang tidak mencatat dengan berbagai alasan.

Pada waktu mengadakan pengamatan selama jalannya penelitian, peneliti meminta bantuan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas lain. Peneliti memberikan lembaran pengamatan untuk diisi dengan tanda centang apabila siswa memiliki aktivitas belajar, jika siswa tidak memiliki aktivitas belajar maka diberi tanda silang. Untuk mengetahui hasil pengamatan penelitian siklus II, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8
Analisis Data Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Indikator / Deskriptor	Skor	%
1.	Menjawab pertanyaan	94	87,03
2.	Keaktifan	95	87,96
3.	Ketertiban	80	74,07
	Rata-rata	89,66	83,02

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa menjawab pertanyaan pada siklus II diketahui 87,03% atau tergolong baik, aktivitas yang berkaitan dengan keaktifan siswa pada siklus II diketahui 87,96% atau tergolong sedang, dan aktivitas belajar yang berkaitan dengan ketertiban siswa pada siklus II diketahui 74,07% atau tergolong baik.

4. Refleksi

Berpijak pada pemahaman pokok berita dan hasil observasi aktivitas belajara siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, selanjutnya peneliti dan teman sejawat guru kelas bersama-sama merefleksikan serta mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil evaluasi siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pembentukan kelompok sudah cukup baik, karena setia kelompok memiliki anggota yang sama kemampuannya.
- 2) Pada saat berlangsungnya proses berhentinya tongkat siswa, suasana kelas cukup tertib dan kondusif. Siswa antusias pada waktu menerima tongkat dari temannya.
- 3) Kemampuan siswa memahami pokok berita cukup baik sebab siswa lebih cermat dan teliti pada waktu menjawab.
- 4) Pada dimensi keaktifan siswa masih diberikan motivasi.
- 5) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diperlukan perpanduan nyanyian pada waktu siswa memindahkan tongkat.
- 6) Guru memberikan dukungan dan aktivitas terutama bagi siswa yang kurang aktif menjawab pertanyaan dengan benar
- 7) Pada siklus II ini para siswa telah berusaha belajar dengan baik, dengan pencapaian pemahaman terhadap pokok berita yang diharapkan yaitu di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

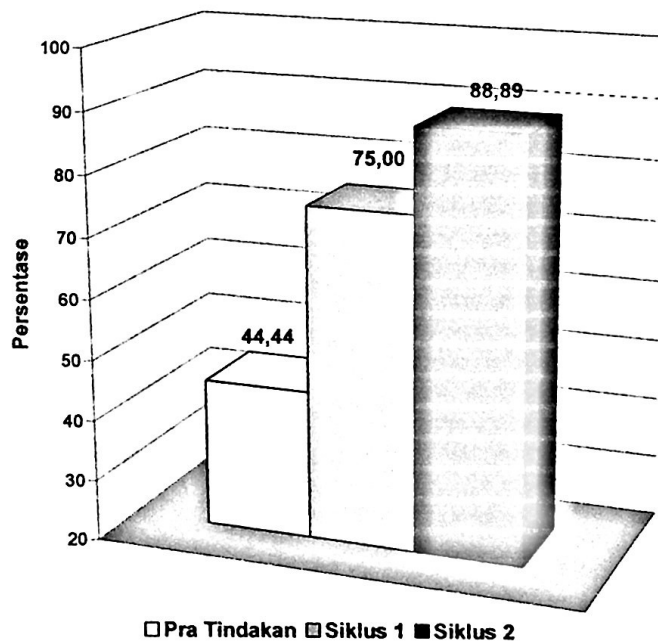
Untuk lebih jelasnya melihat pencapaian pemahaman siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir terhadap pokok berita, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Pencapaian Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran
Sepanjang tahapan Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pokok Penilaian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata siswa	44,44 %	75,00 %	88,89 %

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif *talking stick* mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir dalam memahami pokok berita. Jika pada tahap pratindakan kemampuan siswa masih bernilai 44,44%, pada akhir siklus I mengalami kenaikan menjadi 75,00%. Melalui beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap metode pembelajaran, pada akhir pembelajaran siklus II tingkat kemampuan secara klasikal meningkat lagi menjadi 88,89%. Secara grafik, peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa
Secara Klasikal Memahami Pokok Berita

Dari Gambar 2 terlihat peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita secara klasikal. Jika pada tahap awal (tahap pratindakan) kemampuan secara kelas hanya sebesar 44,44%, pada akhir siklus I mengalami kenaikan menjadi sebesar 75,00%, dan pada akhir siklus II naik lagi hingga sebesar 88,89%. Kenaikan dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 30,56%, sedangkan kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89%. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkat sebesar 44,45%.

Hasil analisis yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa secara keseluruhan siklus penelitian dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang Berkaitan dengan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Menjawab pertanyaan	79,62	87,03	Naik
2.	Keaktifan	67,59	87,96	Naik
3.	Ketertiban	44,44	74,07	Naik
Rata-rata		63,88	83,02	

Ditinjau dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II terhadap aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 19,14 %. Menjawab pertanyaan siswa mengalami peningkatan sebesar 7,41%, pada keaktifan meningkat sebesar 20,37%, dan ketertiban naik sebesar 29,63%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus ketiga mengalami peningkatan, dengan kata lain bahwa aktivitas belajar siswa dinyatakan baik selama mengikuti proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *talking stick* ini terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita yang sangat signifikan. Hasil temuan lapangan menunjukkan guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creatif learning*

yaitu melalui pembelajaran kooperatif serta *creativity* and *diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan memadukan model pembelajaran *talking stick* guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning how to learn*). Dalam metode *learning how to learn* guru hanya sebagai *guide* (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Dalam melaksanakan model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan dalam kegiatan kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas *visual* (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas *auditorial* (gaya belajar *auditorial*). Siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian siswa lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori ke dalam praktik, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas *kinestetik* (gaya belajar kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "How" (bagaimana).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas persentase ketercapaian rata-rata kemampuan siswa memahami pokok berita mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab masalah penelitian yang dirumuskan pada bab I bahwa apakah ada peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran *talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Masalah ini dapat terjawab dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama dua siklus.

Kemampuan siswa memahami pokok berita telah menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pratindakan (T_0) ke siklus 1 (T_1), dan meningkat lagi ke tes siklus 2 (T_2). Peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita tidak hanya terjadi pada kenaikan nilai rata-rata siswa, juga terjadi pada kenaikan ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan yaitu di atas 65.

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kemampuan siswa memahami pokok berita berdasarkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 65 . Ketuntasan belajar siswa tahap pratindakan sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata 60,00, ketuntasan siklus I sebesar 75,00% dengan nilai rata-rata 68,47, dan ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 88,89% dengan nilai rata-rata 74,58.

Berdasarkan hasil penilaian kelompok pada siklus I, terdapat 2 kelompok yang berpredikat tim baik. Pada siklus II jumlah kelompok berpredikat baik mencapai 3 kelompok. Peningkatan aktivitas belajar, penilaian individu dan penilaian kelompok siswa ini terjadi karena para guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *talking stick*. Namun demikian, masih terdapat kekurangan-kekurangan di mana kekurangan itu di antaranya masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, dan masih ada siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan. Sementara itu, kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa dalam permainan tongkat. Melihat kekurangan yang masih ada serta kemampuan siswa memahami pokok berita pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan

menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran *talking stick* kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran terjadi peningkatan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga hasilnya optimal. Siswa sudah lebih memperlihatkan aktivitas belajar serta memperhatikan penjelasan guru walaupun hanya beberapa siswa mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika mendapat masalah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dibanding hasil evaluasi pada siklus II dan siklus I. Hal ini berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni di atas 85%. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan baik, yakni mencapai rata-rata 73,15% dari komponen observasi yang telah dilakukan. Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti bahwa pelaksanaan tindakan sampai pada siklus II telah berhasil dengan baik atau dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* kemampuan siswa memahami pokok berita dapat meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa memahami pokok berita melalui model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Peningkatan ini diketahui dari hasil tes awal rata-rata sebesar 60,00 dengan pencapaian ketuntasan belajar 44,44%. Akhir siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 68,47 dan ketuntasan belajar sebesar 75%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 74,58 dan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 88,89%.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* di kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Selama dilakukan penelitian dari siklus I sampai pada siklus II kenaikan aktivitas siswa tersebut rata-rata sebesar 5,56%.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas pada kesempatan ini dapat diberikan beberapa saran :

1. Kepada guru kiranya metode *talking stick* dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dijadikan kajian dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi para peneliti lain yang tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* dalam pembelajaran diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada sekolah lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muh. Kasyful. 2009. "Upaya Pengelolaan Kelas Melalui Model *Talking Stick* Dipadu Dengan Metode Group Discuss Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/ 2009." Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. <http://muhkasyfulabrori.blogspot.com>. Diakses tanggal 26 Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bahan Pelatihan Jakarta: Dikdasmen Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fatimah dan Sukardi. 2007. "Model-Model Pembelajaran." Makalah Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- Fujioka, Kimberly. 2008. "*The Talking Stick: An American Indian Tradition in The ESL Classroom*" diakses melalui <http://iteslj.org/teqhniques/fujioa-talkingstick.html> tanggal 4 Februari 2010.
- <http://belajarmembaca.com>, diakses tanggal 5 November 2009.
- Kiranawati. 2007. *Talking Stick*. <http://gurupkn.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2009.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperqative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Locust, Carol. 2008. "*The Talking Stick*" diakses melalui <http://www.acaciat.com/> tanggal 4 Februari 2010.
- Murtafi'iah, Rita. 2008. "*Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Iia SMPN 2 Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui "Strategy Based Student's Request"*". <http://suhadinet.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2009.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Leonita. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet, Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-5. Bandung : CV Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TES AWAL

Sekolah	:	SMP Negeri I Tajung Raja
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / 2
Standar Kompetensi	:	Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman
Indikator	:	1. Mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita. 2. Mampu menuliskan pokok-pokok berita.
Alokasi Waktu	:	2 × 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita.

B. Materi Pembelajaran

Cara menemukan pokok-pokok berita dan implementasinya.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Permainan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengadakan apersepsi.
 - b. Guru menjelaskan tentang pentingnya memahami pokok-pokok berita.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang berdasarkan aben.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
 - c. Guru membagi teks bacaan pada tiap kelompok untuk dibaca dan dipahami.
 - d. Guru membimbing siswa mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan guru.
 - e. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.
 - f. Guru memberi pertanyaan kepada siswa.
 - g. Guru menutup pelajaran

3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi.
 - b. Guru mengadakan evaluasi.

E. Sumber Penilaian

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia
2. Teks berita dari harian Sumatera Ekspres

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian

a. Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Butir soal
Membaca Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif.	a. Mampu menuliskan pokok berita yang dibaca. b. Mampu menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat. c. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita.	a. Disajikan teks berita. b. Siswa menuliskan pokok berita. c. Siswa menuliskan kalimat pokok berita..	a. Peristiwa apa yang terjadi pada teks yang anda baca ? b. Mengapa hal itu terjadi? c. Dimana lokasi kejadian itu? d. Kapan peristiwa itu terjadi? e. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? f. Bagaimana keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?

b. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Bobot
1	Terjadinya kemacetan 1 jam di desa Pandan Dulang	1	10
2	Karena di kecamatan Semidang Aji mengalami longsor	1	15
3	Terjadi di desa Pandan Dulang kecamatan Semidang Aji	1	25
4	Pukul 11.00 WIB tanggal 13 Januari 2010	1	10
5	Tidak ada korban jiwa hanya 3 gubuk tertimbun batu	1	15
6	Dinas PU Bina Marga OKU mengerahkan 2 alat berat digunakan untuk memindahkan longsoran batu karang	1	25

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Raja

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1
TANJUNG RAJA

Hj. Zudaidah, S.Pd

NIP. 196107181983022001

Tanjung Raja, Oktober 2009

Guru Mata Pelajaran



Nasuha, A.Md.Pd

NIM. 56081002035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Sekolah	: SMP Negeri I Tanjung Raja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman
Indikator	: 1. Mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita. 2. Mampu menuliskan pokok-pokok berita.
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita.

B. Materi Pembelajaran

Cara menemukan pokok-pokok berita dan implementasinya.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Permainan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pokok-pokok berita.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya memahami pokok-pokok berita
2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

 - a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita.
 - c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 - d. Guru membagi teks bacaan berbeda pada tiap kelompok untuk dibaca dan dipahami.
 - e. Siswa mendiskusikan pokok-pokok berita pada teks berita yang disediakan guru

- f. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- g. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.

Pertemuan 2

- a. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- b. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- c. Guru memberikan kesimpulan.
- d. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- e. Guru menutup pembelajaran.

E. Sumber Penilaian

- 1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia
- 2. Teks berita dari harian Sumatera Ekspres

F. Penilaian

- 1. Teknik penilaian : tes tertulis
- 2. Bentuk instrumen : tes uraian

c. Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Butir soal
Membaca Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif.	d. Mampu menuliskan pokok berita yang dibaca. e. Mampu menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat. f. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita.	d. Disajikan teks berita. e. Siswa menuliskan pokok berita. f. Siswa menuliskan kalimat pokok berita..	g. Peristiwa apa yang terjadi pada teks yang anda baca ? h. Mengapa hal itu terjadi? i. Dimana lokasi kejadian itu? j. Kapan peristiwa itu terjadi? k. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? l. Bagaimana keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?


d. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Bobot
1	Truk muatan beras masuk sungai.	1	10
2	Lokasi peristiwa tersebut terjadi di kawasan Desa Lumpatan II, Kecamatan Sekayu, Muba.	1	15
3	Hal itu terjadi karena pengemudi truk mengantuk dan mengakibatkan mobil tidak dapat dikendalikan.	1	25
4	Peristiwa itu terjadi pada tanggal 12 Januari 2010, pukul 01.00 dini hari.	1	10
5	Yang terlibat dalam peristiwa itu adalah pengemudi truk yang bernama Gino (tiga puluh tahun) dan kernetnya.	1	15
6	Keadaan setelah peristiwa itu terjadi yaitu truk terbalik dan sebagian beras yang diangkut basah terendam air.	1	25

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Raja
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1
TANJUNG RAJA
Ogi Zaidan, S.Pd
NIP. 196107181983022001

Tanjung Raja, Februari 2010

Guru Mata Pelajaran


Nasuha, A.Md.Pd
NIM. 56081002035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2

Sekolah	: SMP Negeri I Tanjung Raja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca pemahaman
Indikator	: 1. Mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita. 2. Mampu menuliskan pokok-pokok berita.
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita.

B. Materi Pembelajaran

Cara menemukan pokok-pokok berita dan implementasinya.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Permainan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pokok-pokok berita.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan pokok-pokok berita
2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

 - a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang dengan lebih membuat variasi dalam keanggotaan di samping kemampuan dan jenis kelamin, misalnya : pada setiap kelompok dimasukkan seorang siswa yang humoris, siswa yang suka mengkritik, dan lain sebagainya.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita.
 - c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 - d. Guru membagikan teks bacaan yang berbeda kepada tiap kelompok untu dibaca dan dipahami.

- f. Setelah kelompok membaca teks dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- g. Guru mengambil teks yang sudah dibaca siswa.

Pertemuan 2

- a. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- b. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- c. Guru memberikan kesimpulan.
- d. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- e. Guru menutup pembelajaran.

E. Sumber Penilaian

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia
2. Teks berita dari harian Sumatera Ekspres

F. Penilaian

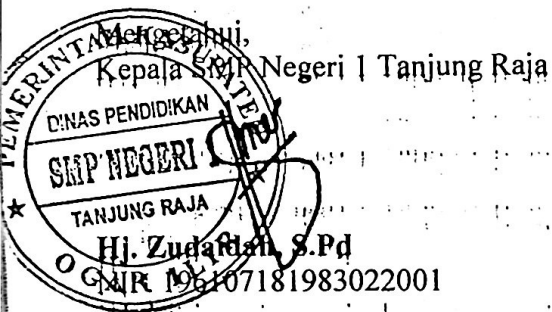
1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian

c. Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Butir soal
<u>Membaca</u> Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif.	d. Mampu menuliskan pokok berita yang dibaca. e. Mampu menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat. f. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita.	d. Disajikan teks berita. e. Siswa menuliskan pokok berita. f. Siswa menuliskan kalimat pokok berita..	g. Peristiwa apa yang terjadi pada teks yang anda baca ? h. Mengapa hal itu terjadi? i. Dimana lokasi kejadian itu? j. Kapan peristiwa itu terjadi? k. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? l. Bagaimana keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?

b. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Bobot
1	Truk muatan beras masuk sungai.	1	10
2	Lokasi peristiwa tersebut terjadi di kawasan Desa Lumpatan II, Kecamatan Sekayu, Muba.	1	15
3	Hal itu terjadi karena pengemudi truk mengantuk dan mengakibatkan mobil tidak dapat dikendalikan.	1	25
4	Peristiwa itu terjadi pada tanggal 12 Januari 2010, pukul 01.00 dini hari.	1	10
5	Yang terlibat dalam peristiwa itu adalah pengemudi truk yang bernama Gino (tiga puluh tahun) dan kernetnya.	1	15
6	Keadaan setelah peristiwa itu terjadi yaitu truk terbalik dan sebagian beras yang diangkut basah terendam air.	1	25



Tanjung Raja, Maret 2010
Guru Mata Pelajaran

Nasuha, A.Md.Pd
NIM. 56081002035

Tertimpa Longsor, 3 Kilometer Jalan Terputus

1-2-2010

MUARADUA - Jalan merupakan akses vital sebagai penghubung sekaligus penunjang perekonomian masyarakat. Jika jalan terputus, maka akan mempengaruhi sendi kehidupan masyarakat. Inilah yang terjadi di Desa Sadau Jaya, Kecamatan Sungai Are. Jalan ini tak bisa dilalui kendaraan. Akibatnya seluruh aktivitas menuju desa tersebut terganggu, kebutuhan pokok pun melonjak. "Untuk minyak sayur harganya tembus Rp15 ribu per kg," kata salah seorang warga Sadau Sulo.

Halim, tokoh masyarakat mengatakan, rusaknya jalan menuju desa akibat longsor. Ratusan kubik tanah berlumpur memenuhi jalan hingga setinggi 2 meter. Longsor sendiri terjadi hingga belasan titik di sepanjang jalan tersebut. Tak hanya itu, hujan juga menyebabkan banjir bandang. "Jalan menjadi aliran air, berlubang bahkan kedalamannya ada yang sedalam 2 meter," ujar Halim.

Pantauan di lapangan, kerusakan terjadi hampir sepanjang 3 km atau



FOTO: DIDISUMEXS

Kel. VI
GOTONG ROYONG: Warga Sadau Jaya secara bergotong royong memperbaiki badan jalan yang terkena longsor dan banjir bandang.

75% dari panjang jalan yang menghubungkan Desa Sadau Jaya menuju Desa Ujanmas. Tak mau menunggu lama, masyarakat setempat kemarin bergotong royong membuat jalur untuk kendaraan bermotor. "Yang

terpenting, jalan bisa dilalui, kita juga mengharapkan agar pemerintah segera memperbaiki, karena kerusakan jalan sangat menghambat akses perekonomian masyarakat." tambah Kades Sadau Jaya Mido. (mg32)

SOAL TES AWAL

1. Peristiwa apakah yang terjadi pada teks/wacana yang Anda baca?
2. Mengapa hal itu terjadi?
3. Di manakah lokasi kejadian itu?
4. Kapankah peristiwa itu terjadi?
5. Siapakah yang terlibat dalam peristiwa itu?
6. Bagaimanakah keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?

Lampiran 4



Seorang peneliti sedang memperkenalkan tongkat di dalam pembelajaran Talking stick



Seorang peneliti memberikan tongkat kepada seorang siswa.



Seorang siswa yang sedang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru.



Kegiatan siswa sedang berdiskusi kelompok.

REKAP INSTRUMEN SIKLUS I

Klp.	No.	Nama Siswa	Judul Berita
1	1	AYU ANGGRAINI	Truk beras masuk sungai
	2	AYU FIRDA MONICA	
	3	BELLA TRI LESTARI	
	4	PARIDA PUPUT	
	5	LUCKY PRATAMA	
	6	ADI IRAWAN	
2	1	AYU INTAN LESTARI	Truk beras masuk sungai
	2	EMI ROSA SEPTIYANI	
	3	EVI RAHMAWATI	
	4	FUTRIA SALAM	
	5	WAHYU SEPTYA ERLANGGA	
	6	EDO PRADINATA	
3	1	DWI RAHMA SARI	Longsor setelah bupati lewat
	2	HIKMA HAYATI	
	3	KARIN APRINA SARI	
	4	LASTARI	
	5	WAHYU KARTIKA SARI	
	6	GUNADI IRAWAN	
4	1	FITRI HANDAYANI	Longsor setelah bupati lewat
	2	LESSY ANGGRIANY	
	3	LISMA YURTI	
	4	NILAWATI DEWI	
	5	VERA YUNIARTI	
	6	INDRA WIJAYA	
5	1	MARNIAH	Satu rumah panggung hanyut
	2	OKTA NOVIANTI	
	3	PUSPA PITRIA	
	4	RADA YULIANA	
	5	TRESIA EFRILIAN	
	6	ISMAIL MARZUKI	
6	1	RENI ANDIKA	Satu rumah panggung hanyut
	2	SANDRIYANI	
	3	SELVY TRIANA	
	4	SRI UTAMI	
	5	WARDATUN	
	6	JULI SUMARDI	

SUMBER : SUMATERA EKSPRES

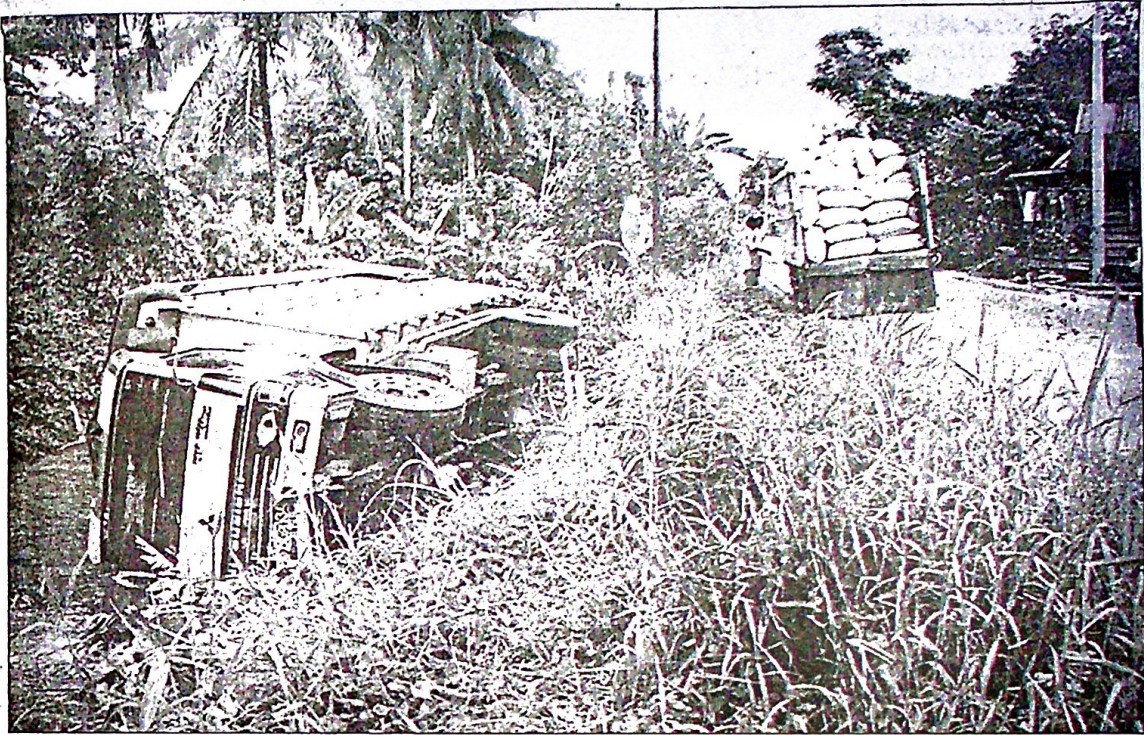


FOTO: SARDIANSUMEXS

MASUK SUNGAI: Kendaraan truk sarat muatan beras masuk ke sungai di kawasan Desa Lumpatan II, Kecamatan Sekayu, Muba. Diduga saat mengendarai sopir dalam keadaan mengantuk.

Truk Beras Masuk Sungai

SEKAYU - Kecelakaan lalu lintas (laka) tunggal terjadi pukul 01.00 WIB dini hari kemarin. Sebuah kendaraan truk bernopol BG 8134 G yang sarat muatan beras terjun bebas ke sungai di kawasan Desa Lumpatan II, Kecamatan Sekayu, Muba.

Meski tak ada korban jiwa, pengemudi truk, Gino (30) warga Kota Lubuklinggau, mengaku sempat cemas, apalagi beras yang diangkutnya basah sebagian karena terendam air sungai. "Kalau aku dak apo-apo termasuk kernet, tapi beras yang diangkut basah, saat

ini beras sudah dialihkan ke truk lain," ujar Gino.

Dikatakannya, laka tunggal yang dialaminya berawal dari perjalanannya dari Palembang tujuan Lubuklinggau. "Beras ini pesanan dari tauke untuk didistribusikan ke Lubuklinggau," ujarnya.

Namun di perjalanan, rasa ngantuk berat muncul tanpa bisa dikedalikan. Ketika memasuki Desa Lumpatan rasa ngantuk berat makin meningkat, apalagi kondisi jalan di kawasan tersebut cukup sempit. Akibatnya setir mobil yang

dikendalikannya sempat oleng dan nyelonong terjun ke sungai.

Brak !! kendaraan truk tiba-tiba masuk sungai dan terbalik ke kanan. "Saat ini barulah saya sadar bahwa truk sudah tak berada lagi di aspal jalan melainkan di sungai," ujarnya.

Sementara pantauan koran ini, truk yang terbalik tersebut sempat menjadi tontonan warga. Belum dilakukan penarikan dari arus sungai, sedangkan beras yang diangkut sudah dialihkan ke truk lainnya. (41)

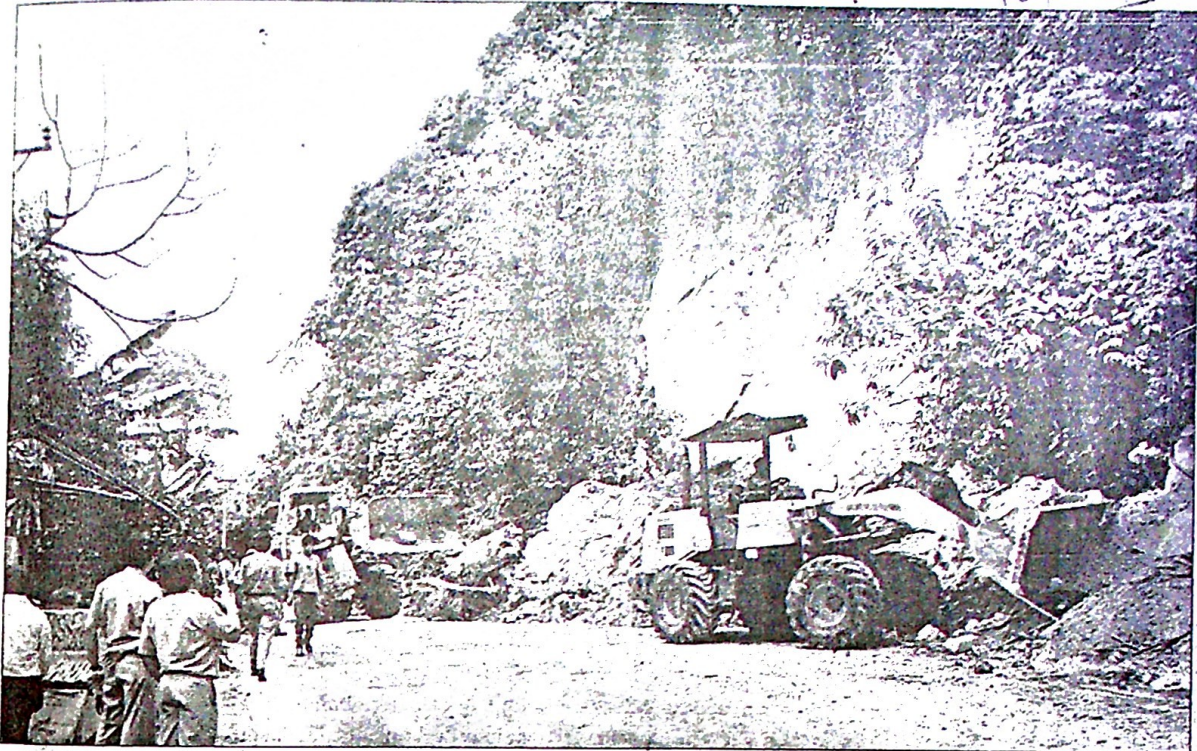


FOTO: BERRISLAMERKS

LONGSOR: Bukit karang di Desa Pandan Dulang, Kecamatan Semidang Aji, kemarin sekitar pukul 11.00 WIB longsor. Selain menyebabkan kemacetan, longsor juga menimpa 3 pondok pedagang buah musiman.

Sumatera Ekspres, Kamis, 14 Januari 2010

Longsor setelah Bupati Lewat

■ Terjadi di Desa Pandan Dulang

■ Terjadi Kemacetan 1 Jam

BATURAJA – Daerah bukit batu karang di Desa Pandan Dulang, Kecamatan Semidang Aji mengalami longsor. Peristiwa yang terjadi pukul 11.00 WIB kemarin (13/1) ini menyebabkan terjadinya kemacetan jalur lalu lintas selama sekitar 1 jam. Apalagi, longsor sepanjang 30 m ini menutupi badan jalan selebar 6 meter. Praktis, arus kendaraan baik dari arah Muara Eni menuju Baturaja atau sebaliknya menjadi berhenti total. Arus lalu lintas berangsur pulih setelah Dinas PU Bina Marga OKU mengerahkan alat berat.

Dua alat berat jenis *shovel* digunakan untuk memindahkan longsoran batu karang. Tak ada korban jiwa dalam peristiwa

tersebut. Hanya saja, tiga gubuk tempat jualan buah duku milik warga setempat Zili, Iwan dan Rozi tertimbun batu. Di dekat lokasi memang terdapat sejumlah gubuk tempat pedagang buah musiman menjajakan dagangan. "Aku lagi mandi di sungai pas denger suara dari atas, *dak tahunyo* bukit longsor," kata Zili.

Kadis PU Bina Marga Ir Iwan Yuliadi B MM dan sekretarisnya Ir Ulya Mahdi, Kadishub OKU Ilhamuddin SH meninjau lokasi longsor. "Kita ketahui ada longsor dari Polsek Semidang Aji," kata Iwan. Kadishub Ilhamuddin menambahkan, setelah alat berat turun dan memindahkan material batu, kendaraan yang melintas sudah bisa lewat. "Sekitar pukul 10.00 WIB, sewaktu rombongan Bupati OKU lewat belum terjadi longsor. Kejadian memang sekitar pukul 11.00 WIB," pungkas Ilhamuddin. (26/36)

Satu Rumah Panggung Hanyut

INDERALAYA - Tingginya curah hujan di Ogan Ilir khususnya di Kecamatan Pemulutan Induk dan Pemulutan Barat membuat naiknya debit air Sungai Ogan. Dampaknya tiga desa di Pemulutan Induk terancam banjir, bahkan satu rumah milik Ani di Kecamatan Pemulutan Barat hanyut terbawa banjir.

Tiga desa tersebut adalah Desa Ibul Besar I, Desa Harapan, dan Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Induk. Sementara satu rumah panggung berukuran 3 x 5 m milik Ani (52) hanyut di Dusun II Desa Talang Panzeran Ilir, Kecamatan Pemulutan Barat.

Pantauan koran ini, rata-rata halaman rumah warga banjir akibat derasnya hujan dan meluapnya Sungai

Ogan. Seperti halaman rumah milik Yuli, warga Dusun I Desa Ibul Besar. Ketinggian air menutupi jalan setapak menuju rumahnya dengan ketinggian air 30 cm. "Biasanya akhir Januari dan Februari air akan tinggi, bahkan masuk hingga teras rumah. Kalau sudah begini, saya jadi takut. Selain cacing, ular juga bisa masuk. Untungnya rumah sewaan kami panggung, jadi agak tinggi," kata ibu satu anak ini yang berharap air pasang-tak akan berlangsung lama.

Ani, pemilik rumah yang hanyut mengaku rumahnya hanyut lantaran tanah di lokasi tersebut longsor karena derasnya arus sungai. "Akibat rumah kami tersebut terbawa, hanya kasur dan

peralatan dapur yang bisa diselamatkan. Barang-barang rumah tangga dan elektronik lainnya rusak berat dan tidak bisa digunakan kembali," katanya.

Diakuinya, Selasa (12/1) pukul 09.00 tanah dari pinggir jalan longsor. "Saat kejadian rumah hanyut sementara saya lagi kerja di kebun mengambil upahan nebas Rp10 ribu/hari," ujarnya yang memperkirakan mengalami kerugian Rp30 juta.

Plt Kadinsos OI Syarkowi didampingi Kabid Bantuan dan Jaminan Sosial, Irawan mengatakan pihaknya baru mendapatkan laporan. "Kita akan berikan bantuan sembako dan pakaian. Kalau soal bantuan rumah, masih kita ajukan," pungkasnya. (33)

Sumatera Ekspres, Kamis, 14 Januari 2010

Tiga desa di Pemulutan Induk terancam banjir:

1. Desa Ibul Besar I
2. Desa Harapan
3. Desa Pegayut

Satu rumah panggung hanyut terbawa banjir



GRAFIK/DEPPYSUMENG

REKAP HASIL PENGAMATAN SIKLUS I
KELAS VII / 5 SMP N 1 TANJUNG RAJA
Tanggal : 20 Februari 2010

Klp	No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah
			Menjawab Pertanyaan			Keaktifan			Ketertiban			
			a	b	c	a	b	c	a	b	c	
1	1.	Ayu Anggraini	3			3				2		8
	2.	Ayu Firda Monica		2			2			2		6
	3.	Bella Tri Lestari		2		3					1	6
	4.	Parida Puput	3				2				1	6
	5.	Adi Irawan		2			2				1	5
		Wardatun	3			3				2		8
2	1.	Ayu Intan Lestari	3			3				2		8
	2.	Emi Rosa Septiyani		2			2				1	5
	3.	Evi Rahmawati		2			2				1	5
	4.	Futria Salam		2			2		2			6
	5.	Edo Pradinata		2				1		2		5
		Tresia Efrilian	3				2				1	6
3	1.	Dwi Rahma Sari	3				2					5
	2.	Hikma Hayati	3				2			2		7
	3.	Karin Aprina Sari		2			2			2		6
	4.	Lastari		2				1		2		5
	5.	Gunadi Irawan		2		3					1	6
		Vera Yuniarti		2			2			2		6
4	1.	Fitri Handayani		2		3						5
	2.	Lessy Anggriany		2		3					1	6
	3.	Lisma Yurti	3				2			2		7
	4.	Nilawati Dewi	3				2			2		7
	5.	Indra Wijaya		2			2			2		6
		Wahyu Kartika Sari	3				2			2		7
5	1.	Mamiah		2		3						5
	2.	Okta Novianti		2				1		2		5
	3.	Puspa Pitria	3				2				1	6
	4.	Rada Yuliana		2		3					1	6
	5.	Lucky Pratama		2				1		2		5
		Ismail Marzuki		2			2			2		6
6	1.	Reni Andika	3									3
	2.	Sandriyani		2		3					1	6
	3.	Selvy Triana	3									3
	4.	Sri Utami		2		3					1	6
	5.	Juli Sumardi		2			2			2		6
		Wahyu Septya Erlangga	3									3

Keterangan :

- Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, aktif mengikuti semua kegiatan, tertib mengikuti kegiatan belajar, diberi skor 3
- Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban salah, aktif mengikuti sebagian kegiatan, kurang tertib mengikuti kegiatan belajar, diberi skor 2
- Siswa diam saja tidak mau menjawab pertanyaan, tidak aktif mengikuti kegiatan tidak tertib (ribut dalam kelas), diberi skor 1

SOAL TES SIKLUS I

1. Peristiwa apakah yang terjadi pada wacana yang Anda baca?
2. Mengapa hal ini terjadi?
3. Di manakah lokasi kejadian itu?
4. Kapanakah peristiwa itu terjadi ?
5. Siapakah yang terlibat dalam peristiwa itu?
6. Bagaimanakah keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?

REKAP INSTRUMEN SIKLUS II

Klp.	No.	Nama Siswa	Judul Berita
1	1	AYU ANGGRAINI	Dua pelajar berbohong
	2	AYU FIRDA MONICA	
	3	BELLA TRI LESTARI	
	4	PARIDA PUPUT	
	5	LUCKY PRATAMA	
	6	ADI IRAWAN	
2	1	AYU INTAN LESTARI	
	2	EMI ROSA SEPTIYANI	
	3	EVI RAHMAWATI	
	4	FUTRIA SALAM	
	5	WAHYU SEPTYA ERLANGGA	
	6	EDO PRADINATA	
3	1	DWI RAHMA SARI	Xenia jungkir balik, 1 tewas
	2	HIKMA HAYATI	
	3	KARIN APRINA SARI	
	4	LASTARI	
	5	WAHYU KARTIKA SARI	
	6	GUNADI IRAWAN	
4	1	FITRI HANDAYANI	
	2	LESSY ANGGRIANY	
	3	LISMA YURTI	
	4	NILAWATI DEWI	
	5	VERA YUNIARTI	
	6	INDRA WIJAYA	
5	1	MARNIAH	Tujuh rumah ludes di siang bolong
	2	OKTA NOVIANTI	
	3	PUSPA PITRIA	
	4	RADA YULIANA	
	5	TRESIA EFRILIAN	
	6	ISMAIL MARZUKI	
6	1	RENI ANDIKA	
	2	SANDRIYANI	
	3	SELVY TRIANA	
	4	SRI UTAMI	
	5	WARDATUN	
	6	JULI SUMARDI	

SUMBER : SUMATERA EKSPRES

Dua Pelajar Berbohong

- Soal Status Sekolah
- Saat Tertangkap Razia

BANYUASIN - Dua dari 8 pelajar yang tertangkap razia di lokasi eks Penas saat jam belajar ternyata berbohong. Saat didata keduanya, LF dan RF, mengaku siswa SMA Sanudin. Pengakuan ini dilakukan di hadapan Camat Banyuasin III Drs H Indra Hadi dan Kades Mainan Rainan Harun. Kedua siswa tersebut ternyata kelas II SMK PGRI. "Saat ini keduanya sedang melakukan tugas magang," ujar Kepala SMK PGRI Nurdin Rifai, kemarin.

Pihaknya, lanjutnya, akan segera memanggil kedua siswa tersebut. "Soal sanksi akan kita rapatkan bersama guru," ujarnya yang mengaku baru tahu kedua siswa tersebut hari ini (kemarin, red) tertangkap razia oleh Camat Banyuasin III

Senada dikatakan Kepala SMA Sanudin Drs Syaharuddin HR, di depan Kabid HM Harun Syamsudin SPd MM. "Kami sudah *cross check* dengan memeriksa data pelajar. Hasilnya, tak ada pelajar kita yang berinisial LC dan RF," katanya.

Dirinya sangat menyayangkan pengakuan kedua oknum pelajar tersebut yang mengaku-ngaku siswa Sanudin.

"Pengakuan ini sedikit banyak membuat citra yayasan Sanudin tercoreng," jelasnya. Dikatakannya, pihak sekolah sudah melakukan pengawasan ekstra ketat. "Saat jam belajar, tak dibenarkan siswa keluar ruangan. Tapi kami memberikan toleransi untuk kepentingan tertentu, dan diketahui wali kelas atau guru piket," katanya.

Kabid Pendidikan Lanjutan HM Harun Syamsudin SPd MM pun menyesalkan pengakuan yang diberikan sepasang pelajar yang tertangkap di lokasi eks Penas. "Sebagai seorang pelajar tidak seharusnya mereka berbohong, terlebih saat dilakukan pendataan," ulasnya. (32)

KIV

Sumatera Ekspres, Jumat, 29 Januari 2010

Xenia Jungkir Balik, 1 Tewas

4 Luka Berat,
7 Luka Ringan

KAYUAGUNG - Kecelakaan maut terjadi di jalan provinsi, Desa Muara Batun, Kecamatan Jejawi OKI. Sekitar pukul 17.15 WIB, kemarin (28/1) sebuah mobil Daihatsu Xenia B 2995 JK yang dikemudikan Ridho (16), warga Kayuagung jungkir-balik. Peristiwa tersebut menyebabkan satu orang tewas, empat luka berat, dan tujuh luka ringan (luring). Diketahui, jumlah penumpang seluruhnya 12 orang. Mereka merupakan pelajar kelas 10 SMAN 3 Unggulan Kayuagung. Pelajar tewas atas nama Subhan (16), warga Kompleks Mandiri Kabag Kelurahan Paku Kayuagung

OKI. Sedangkan yang mengalami luka berat Wanda (16), Wahyudi (16), Alfin (16) dan Misza (16) dan tujuh yang mengalami luka ringan Armario (16), Sugandi (16), Bowo (16), Irfan, Ramli (16), Imam (16), dan Ridho (16).

Seorang penumpang, Armario menceritakan, mereka bermaksud jalan-jalan ke Palembang setelah mengikuti acara pelantikan Duta Narkoba di lapangan Bola Kaki Segi Tiga Emas Kayuagung. Hanya, tiba di tempat kejadian perkara, mobil Xenia yang mereka tumpangi bersenggolan dengan sebuah mobil dari arah yang berlawanan. Padahal, Ridho sudah membanting setir ke kiri sehingga ke luar badan jalan. Barangkali karena terlalu kiri, akhirnya Ridho membanting setir ke kanan. Nah, saat memban-

ting setir ke kanan itulah, mobil menjadi oleng hingga jungkir balik tiga kali.

"Tujuh orang terpelant keluar mobil. Lima lagi masih berada dalam mobil dan rata-rata mengalami luka ringan. Subhan yang tewas itu, terpelant keluar," bebarnya.

Mereka yang luka berat umumnya mengalami benturan di kepala, muka, kaki, tangan, dan pinggang.

Hingga tadi malam, korban yang menjalani perawatan di RSUD Kayuagung atas nama Alfin dan Wanda. Sedangkan Mirzan dan Wahyudi di Puskesmas Muara Batun Jejawi.

"Saat ini, petugas laka masih menyelidiki penyebab kecelakaan," ungkap Kapolres OKI AKBP Drs Cok Bagus Ary Yudayasa didampingi Kasat Lantas Iptu Mario Prahatintó SH. (38)

TUJUH RUMAH Ludes

di Siang Bolong

LAHAT

SAKSI mata Hasanudin (35), mengatakan, Api diduga berasal dari rumah milik Kastiaji (50), tukang sate. "Aku *idak* terlalu jelas, yang jelas aku dengar teriakan pertama kali dari rumah Kastiaji. *Katonyo ado* kompor yang meledak saat sedang masak dan langsung *be* menyambar seisi rumah serta *tetango*," ungkapnya ketika ditemui di lokasi kejadian, kemarin.

Kebakaran yang terjadi sekitar pukul 10.30 WIB itu menghancurkan tujuh rumah. Warga di kawasan Gang Senggol sekitar kawasan Pasar Kaget, Kelurahan Talang Jawa Selatan, sempat kaget. Api tiba-tiba saja membesar. ■

► Baca Tujuh Rumah... Hal 5

Tujuh Rumah (dari halaman 1)

a pun langsung menyela-
n harta benda yang ada.
tong total ada sekitar tujuh
h, termasuk rumah korban
aji. Meliputi rumah milik
ng (40), Wahid (45), Tika
Bodong (42), Yatimah
dan Nasiron-alias Mbah
bot (65). Semuanya habis
p si jago merah.

dari terik nian pulo, laju
pet bae nyambar di sebe-
belahnyo. Tetango tadi
ng ado yang masih sem-
alamatke barang-barang,

tapi cuma sebagian kecil bae,
lainnyo habis," Hasanudin me-
nambahkan.

Senada, Efran (50) juga
mengatakan, sebelum kejadian
memang sempat terdengar
adanya semacam suara ledakan
dari rumah Kastiaji.

Kemungkinan itu dari kom-
por karena memang rumah itu
sering masak di jam-jam terse-
but. "Ledakan memang sempat
terdengar, tapi itu belum jelas
asalnyo. Tiba-tiba api mem-
besar dan membakar habis,"

ungkapnya.

Sekitar 15 menit api berko-
bar, petugas Penanggulangan
Bahaya Kebakaran (PBK) tiba
di lokasi kejadian. Dua unit mo-
bil dan dua unit mobil penyuplai
air PDAM dikerahkan. Seten-
gah jam kemudian, api pun bisa
dijinakkan, sehingga api tidak
menyambar lebih luas lagi.

Bupati Lahat, H Saifudin As-
wari Rivai SE, beserta jajaran
yang baru pulang dari kunjun-
gan kerja, menyempatkan diri
meninjau lokasi kebakaran.

Bupati mengatakan kepada
pihak terkait agar segera mung-
kin membangun posko bantuan
bagi para korban yang menga-
lami musibah. Bahkan, untuk
korban yang ada, jika memang
tidak ada tempat untuk tinggal
sementara waktu, bisa meman-
faatkan Mes Pemkab Lahat
guna mengamankan barang-
barang.

"Mes Pemkab akan kita ber-
dayakan jika memang ada korban
kebakaran yang membutuhkan-
nya," ungkap Aswari. (mg25)

REKAP HASIL PENGAMATAN SIKLUS II
KELAS VII / 5 SMP N 1 TANJUNG RAJA
 Tanggal : 6 Maret 2010

Klp	No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah	
			Menjawab Pertanyaan			Keaktifan			Ketertiban				
			a	b	c	a	b	c	a	b	c		
1	1.	Ayu Anggraini	3				2				2		7
	2.	Ayu Firda Monica	3			3					2		8
	3.	Bella Tri Lestari	3				2				2		7
	4.	Parida Puput	3			3			3				9
	5.	Adi Irawan		2					1			1	4
		Wardatun		2		3			3				8
2	1.	Ayu Intan Lestari	3			3				2			8
	2.	Emi Rosa Septiyani	3			3				2			8
	3.	Evi Rahmawati		2		3			3				8
	4.	Futria Salam		2		3				2			7
	5.	Edo Pradinata		2			2					1	5
		Tresia Efrilian	3			3				2			8
3	1.	Dwi Rahma Sari		2		3				2			7
	2.	Hikma Hayati	3				2			2			7
	3.	Karin Aprina Sari	3			3				2			8
	4.	Lastari	3			3			3				9
	5.	Gunadi Irawan		2			2					1	5
		Vera Yuniarti		2		3			3				8
4	1.	Fitri Handayani	3				2			2			7
	2.	Lessy Anggriany	3			3				2			8
	3.	Lisma Yurti		2		3				2			7
	4.	Nilawati Dewi	3			3			3				9
	5.	Indra Wijaya	3			3			3				9
		Wahyu Kartika Sari	3			3			3				9
5	1.	Marniah	3				2		3				8
	2.	Okta Novianti		2		3				2			7
	3.	Puspa Pitria		2		3				2			7
	4.	Rada Yuliana	3			3			3				9
	5.	Lucky Pratama		2			2					1	5
		Ismail Marzuki		2		3				2			7
6	1.	Reni Andika	3			3			3				9
	2.	Sandriyani	3			3			3				9
	3.	Selvy Triana	3			3				2			8
	4.	Sri Utami	3			3				2			8
	5.	Juli Sumardi		2								1	3
		Wahyu Septya Erlangga	3			3			3				9

Keterangan :

- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, aktif mengikuti semua kegiatan, tertib mengikuti kegiatan belajar, diberi skor 3
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban salah, aktif mengikuti sebagian kegiatan, kurang tertib mengikuti kegiatan belajar, diberi skor 2
- c. Siswa diam saja tidak mau menjawab pertanyaan, tidak aktif mengikuti kegiatan tidak tertib (ribut dalam kelas), diberi skor 1

Pelajar SMK Tewas Ditikam



FOTO: HATTADISUMEKS

asad alm Tantowi disemayamkan di rumah duka, kemarin.

Sekolahnya Disatroni Pelajar Sekolah Lain

PALEMBANG – Tawuran pelajar di awal tahun, kembali menelan korban jiwa pelajar SMK di metropolis. Sebelumnya 31 Januari 2009, siswa SMK Telenika Palembang, Anwari (16), tewas dalam tawuran pelajar di simpang Kedaung, Kecamatan Bukit Kecil. Kini 20 Januari 2010, giliran siswa SMK Setia Darma bernama Tantowi (17), yang tewas dengan luka tikaman di

punggung dan kepala robek.

Tak cukup terjadi tawuran di jalanan saja, sekitar pukul 10.00 WIB kemarin puluhan pelajar diduga dari salah satu SMA swasta di Kota Palembang, menyatroni sekolah korban, SMK Setia Darma di Jl DI Panjaitan, Lr Pasundan, Kecamatan Plaju. Korban tewas setelah dikeroyok dua pelaku, mengalami luka tusuk satu liang di punggung, dan kepala robek akibat dihantam genteng.

Salah seorang teman korban, mengaku bernama Jarot, menceritakan awalnya sekolah mereka didatangi dan ditantang oleh sejumlah pelajar dari sekolah lain. Sempat terjadi adu

dua pelajar menyatroni itu di pekarangan sekolah mereka. dan pelajar lainnya, menghamburkan pelatuk itu dan menggiringnya ke pekarangan sekolah.

Ubah Jarot, saat korban masuk lagi dan akan menutup gerbang sekolah, tiba-tiba ada dua orang yang memukulnya dengan tongkat. Korban sempat mengejar mereka yang mengeroyoknya, tapi lari karena di depan lorong mereka ada kelompok pelajar lain yang pelaku. "Tapi tak lama kemudian korban terjatuh, dan punggungnya berdarah ternyata ada

► Baca Pelajar SMK ... Hal 25

Pelajar SMK (dari halaman 28)

pisau yang nancap," jelas Jarot. Sempat dilarikan teman-temannya ke Puskesmas Plaju, korban kemudian dirujuk ke RS Muhammadiyah Palembang. Karena lukanya parah, putra pasangan Edi Hermanto (50) dan Anaria (48), itu akhirnya tewas dalam perjalanan menuju ke rumah sakit.

"Kami baru mengetahui korban meninggal setelah dikabarkan pihak rumah sakit. Informasinya, dia dikeroyok dan ditusuk oleh pelajar sekolah lain yang mendatangi sekolahnya," ujar paman korban, Syarkowi (55).

Selanjutnya jasad korban, dibawa dan disemayamkan di

rumah duka di Jl DI Panjaitan, Lr Budiman, RT 07/05, Kelurahan Bagus Kuning, Kecamatan Plaju. Di rumah duka, kerabat dan teman-teman korban tampak ramai berdatangan. Sebagian dari mereka masih tak percaya, korban yang tadi paginya masih segar bugar, siangnya sudah tak bernyawa lagi.

Bahkan di antaranya ada yang histeris, menyaksikan jasad korban sudah terbujur kaku di ruang tamu rumahnya. Sementara di mata keluarga, korban dikenal sebagai anak yang tak banyak ulah dan memiliki pergaulan yang luas. Supel dan tak memiliki musuh.

"Kami berharap polisi segera menangkap pelakunya dan memprosesnya sesuai dengan hukum yang berlaku," harap Syarkowi.

Terpisah, Kapoltabes Palembang Kombes Pol Drs Luki Hermawan MSi, melalui Kapolsek Plaju AKP Rocki Marpaung, didampingi Kanit Reskrim Ipda Ngadirun, mengatakan pihaknya sedang menyelidiki kasus terbunuhnya korban tersebut.

"Masih kita selidiki dan sejumlah saksi yang mengetahui kejadian tersebut, telah kita mintai keterangannya. Mudah-mudahan pelakunya segera kita tangkap," aku Rocki. (mg19)

SOAL TES SIKLUS II

1. Peristiwa apakah yang terjadi pada wacana yang Anda baca?
2. Mengapa hal ini terjadi?
3. Di manakah lokasi kejadian itu?
4. Kapankah peristiwa itu terjadi?
5. Siapakah yang terlibat dalam peristiwa itu?
6. Bagaimanakah keadaan yang terlibat dalam peristiwa itu?

USUL JUDUL SKRIPSI

Nama : Nasuha

Nim : 56081002035

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

- Judul Skripsi : 1. Upaya meningkatkan Kemampuan Siswa memahami Pokok Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir
2. Upaya meningkatkan Kemampuan Siswa Membuat Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Penyelidik Pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.
3. Analisis Unsur Penokohan dan Latar Novel Edensor Karya Andrea Hirata.

Diusulkan Judul

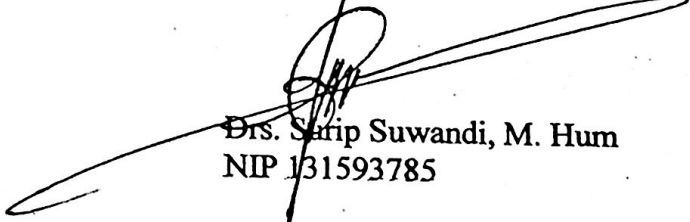
Nomor : /

Pembimbing : 1. *Emalida, S. Pd. M. Hum. 16/10 09*
2. *Santi Oktarina, S. Pd. M. Pd. 16/10 09*

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Kasubag Pendidikan

Palembang, Oktober 2009
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Drs. Sarip Suwandi, M. Hum
NIP 131593785



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KAMPUS PALEMBANG

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Telp : (0711) 353265 - Fax. (0711) 353265

Website: www.fkip.unsri.ac.id, E-mail: support@fkip.unsri.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Nomor : 083/H9.1.6/DT.28/PLG/2010

Tentang

Perpanjangan I

Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Memperhatikan

- a. Pedoman penulisan Skripsi FKIP Unsri Tahun 2007/2008
- b. Keputusan Rapimwas FKIP Unsri tanggal 6 Agustus 2001
- c. Pedoman penetapan angka kredit dan prosedur pengusulan kenaikan jabatan tenaga pengajar tahun 2002

Menimbang

- a. Bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa, dipandang perlu ada pembimbing skripsi untuk setiap mahasiswa;
- b. Bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya

Mengingat

- 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003;
- 2. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960 dan No. 60 tahun 1999;
- 3. Keputusan Mendikbud RI No. 0195/0/1999;
- 4. Keputusan Menkowsabngan No. 38/Kep/MK. Waspan/8/1999;
- 5. Keputusan Rektor Unsri No. 0409/PT11.1.1/C.2.a/2005;
- 6. Keputusan Rektor Unsri No. 031/H9/KP/2009.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : menunjuk saudara
- 1. Ernalida, S.Pd., M.Pd.
- 2. Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.

berturut-turut sebagai Pembimbing 1 dan 2 Skripsi Mahasiswa

Nama : Nasuha
NI M : 56081002035
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

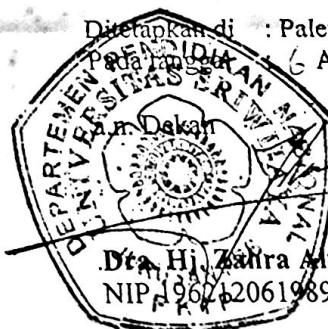
Kedua

- : Semua biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran biaya FKIP Unsri dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu

Ketiga

- : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Juli 2010 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Palembang
pada tanggal : 6 April 2010



Dra. Hj. Zaira Awi, M.Pd.
NIP. 196202061989032003

Tembusan :

- 1. Ketua Prodi. Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah
- 2. Dosen Pembimbing I dan II
- 3. Kasubbag Akademik dan Keuangan
- 4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nasuha
 NIM : 56081002035
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas VII₅ SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir
 Pembimbing I : Eralida, S.Pd., M.Hum.
 Pembimbing II : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.

No	Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan	
				Pembimbing I	Pembimbing II
1	16-10-09	Usul judul skripsi	Acc		
2	04-11-09	Pengajuan proposal	Perbaikan ejaan dan batasan masalah		
3	07-11-09	Pengajuan proposal	Perbaikan ejaan		
4	13-11-09	Pengajuan proposal	Acc seminar		
5	19-11-09	Pengajuan proposal	Acc seminar		
6	28-11-09	Seminar	Seminar		
7	20-01-10	Pengajuan H seminar	Pecah bab 1,2,3		
8	08-02-10	Pengajuan H seminar	Pecah bab 1,2,3		
9	08-03-10	Pengajuan bab 1,2,3	Tabel 3 disesuaikan dg tabel 2 dilanjutkan bab 4,5		
10	23-03-10	Pengajuan bab 4,5	Perbaikan bab 4,5		
11	08-04-10	Pengajuan bab 4,5 dan perbaikan bab 4,5	Acc ujian dengan beberapa perbaikan		

Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Sarip Suwandi, M. Hum
 131593785

Pembimbing 1,

Eralida, S.Pd., M.Hum.
 NIP 132093908

Palembang, ... April ... 2010
 Pembimbing 2,

Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.
 NIP 132300740



BUPATI OGAN ILIR

Lampiran II Surat Menteri Dalam Negeri

Nomor : 892/303/SJ

Tanggal : 9 Januari 1990

SURAT IZIN BELAJAR

Nomor : 890/ 78 /IB/BKD/2009

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir tanggal 19 Mei 2009 Nomor : 800/719/SEKR.1/D.Dik-OI/2009 perihal Permohonan Izin Belajar.

Diberikan izin belajar kepada :

Nama : Nasuha, A.Ma.Pd
NIP : 131258027
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Guru SMPN 1 Tanjung Raja
Unit Organisasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir.

Untuk Belajar pada Program Pendidikan S1 FKIP Program Ekstensi Universitas Sriwijaya Palembang.

Dengan Ketentuan

1. Izin Belajar diberikan diluar Jam Kerja.
2. Tidak mengganggu tugas-tugas kedinasan.
3. Biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh yang bersangkutan.
4. Penyesuaian ijazah bagi yang telah selesai mengikuti pendidikan bukan merupakan hak dan hanya dapat dipertimbangkan apabila :
 - a. Disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan unit/instansi dimana yang bersangkutan bertugas.
 - b. Formasi masih memungkinkan.
5. Setiap kenaikan tingkat/semester harus melaporkan hasilnya kepada Bupati Ogan Ilir melalui Kepala Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Ogan Ilir.
6. Surat Izin Belajar ini dapat dilegalisir apabila tanggal penerbitan lebih tua dari tanggal STTB/IJAZAH dimiliki oleh yang bersangkutan.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 22 Juli 2009

BUPATI OGAN ILIR,

H. MAWARDI YAHYA

Tembusan :

- Dinas Pendidikan Kab. Ogan Ilir

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KAMPUS PALEMBANG

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Telp : (0711) 353265 - Fax. (0711) 353265

Website: www.fkip.unsri.ac.id, E-mail: support@fkip.unsri.ac.id

Nomor : 002/H9.1.6/PL.5/PLG/2010
Perihal : Mohon bantuan untuk
melaksanakan penelitian

g / Maret 2010

Yth. Kepala
Dinas Pendidikan
Kabupaten Ogan Ilir

Kami mohon bantuan Saudara kiranya dapat membantu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya:

Nama : Nasuha
NIM : 56081002035
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bhs. dan Sastra Indonesia dan Daerah

Yang akan melaksanakan penelitian dilingkungan: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Pokok Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



embusan :
Dekan (sebagai laporan)
Kaprod. Pend. Bhs. Indonesia
Kasubbag Pendidikan
Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Raja
Kabupaten Ogan Ilir.

Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP 131287734



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR

DINAS PENDIDIKAN

Komplek Pemkab Ogan Ilir Jl. Lintas Timur Km. 35 Indralaya Kode Pos 30662 telp/Fax (0711) 580091

Indralaya, 09 April 2010

Nomor : 800/1153/SEKR.1/D.Dik-OI/2010
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMPN 1 Tanjung Raja
di -
Tanjung Raja

Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Nomor : 002/H9.1.6/PL.5/PLG/2010 tanggal April 2010, kami mengharapkan bantuan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa :

Nama : NASUHA
No. Registrasi : 56081002035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni

Untuk melakukan penelitian di lingkungan SMPN 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Terhitung mulai tanggal 12 April s.d. 17 April 2010. Penelitian dilakukan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI POKOK BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII.5 SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA KAB. OGAN ILIR".

Atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Ogan Ilir
Sekretaris
U. D. Kasugab Kepegawaian,



AMRULLAH PUTRA UTAMA, S.Sos
PENATA MUDA Tk.I
NIP.19610219 198303 1 006

Tembusan Yth. :

1. Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Palembang
2. Kaprodi. Pend. Bhs. Indonesia
3. Kepala Dinas Pendidikan kab. Ogan Ilir (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA

Alamat : Jalan Sultan Macmud Badaruddin II Telp. (0712) 351078 Tanjung Raja 30661 E-mail : smpn1ira@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/115/SMPN.01-TRA/D.DIK.OI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir menerangkan bahwa :

Nama : NASUHA
NIM : 56081002035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya

Yang benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Raja pada bulan Februari 2010 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI POKOK BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN OPERATIF : TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VII.5 SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR"

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raja, April 2010

Kepala Sekolah

Mewakili,



Suhaini, S. Pd

NIP. 19680808 199103 1 013